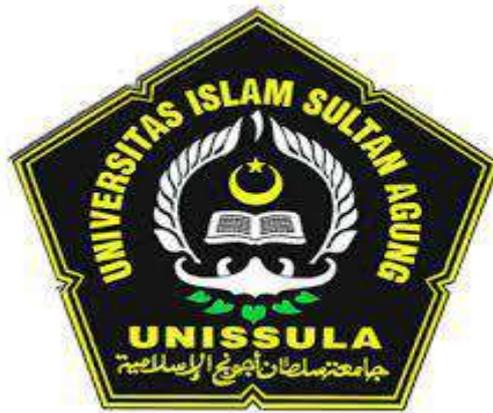


**IMPLEMENTASI *PROBLEM BASED LEARNING* PEMBELAJARAN  
MINUMAN HALAL DAN HARAM DALAM MENINGKATKAN  
BERPIKIR KRITIS SISWA DI MI NU KHIYARUL UMMAH  
NGARINGAN KLUMPIT GEBOG KUDUS**

TESIS

Untuk Memperoleh Gelar Magister Pendidikan Islam  
dalam Program Studi S2 Pendidikan Agama Islam  
Universitas Islam Sultan Agung Semarang



Disusun oleh:

**Mushlikhatul Izza**

**21502300152**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG  
TAHUN 2024 /1445**

**LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING**  
**IMPLEMENTASI *PROBLEM BASED LEARNING* PEMBELAJARAN**  
**MINUMAN HALAL DAN HARAM DALAM MENINGKATKAN**  
**BERPIKIR KRITIS SISWA DI MI NU KHIYARUL UMMAH**  
**NGARINGAN KLUMPIT GEBOG KUDUS**

Disusun oleh:

**Mushlikhatul Izza**

**21502300152**

Telah disetujui oleh pembimbing dan selanjutnya  
dapat diajukan ke hadapan sidang panitia ujian Tesis  
Program Magister Pendidikan Agama Islam  
Universitas Islam Sultan Agung Semarang  
Semarang, 16 Agustus 2024

Penguji I



**Dr. Muna Yastuti Madrah, MA**  
**NIK. 211516027**

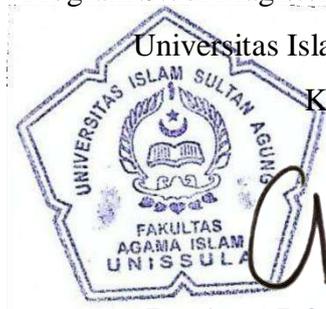
Penguji II



**Dr. Choeroni, S.H.I., M. Ag., M. Pd.I**  
**NIK. 2115110018**

Mengetahui:

Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam  
Universitas Islam Sultan Agung,



Ketua



**Dr. Agus Irfan, S.H.I., M.P.I**  
**NIK. 210513020**

**LEMBAR PENGESAHAN**

**IMPLEMENTASI *PROBLEM BASED LEARNING* PEMBELAJARAN  
MINUMAN HALAL DAN HARAM DALAM MENINGKATKAN  
BERPIKIR KRITIS SISWA DI MI NU KHIYARUL UMMAH  
NGARINGAN KLUMPIT GEBOG KUDUS**

Yang dipersiapkan dan di susun oleh :

Mushlikhatul Izza  
21502300152

Telah dipertahankan di depan dewan penguji Program Magister Pendidikan  
Agama Islam Unissula Semarang

Tanggal 28 Agustus 2024

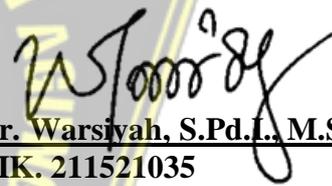
Susunan Tim Penguji

Penguji I

Penguji II



Dr. Agus Irfan, S.H.I., M.PI  
NIK. 210513020



Dr. Warsiyah, S.Pd.I., M.S.I  
NIK. 211521035

Penguji III

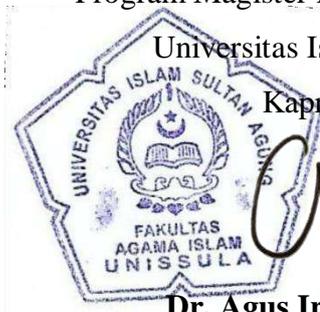


Dr. Asmaji Muchtar, Ph. D  
NIK. 211523037

Program Magister Pendidikan Agama Islam

Universitas Islam Sultan Agung

Kaprodi MPAI



Dr. Agus Irfan, S.H.I., M.PI  
NIK. 210513020

## ABSTRAK

**Mushlikhatul Izza ( 21502300152 ). Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang 2024.**

Perkembangan pendidikan pada masa ini membawa perubahan dalam segala bidang kegiatan, termasuk pendidikan. Sebuah proses pembelajaran yang menggambarkan keterampilan abad ke-21 yaitu kegiatan belajar menuju keterampilan, menitik beratkan pada tekad siswa dalam belajar dan menyesuaikan pengetahuannya sendiri. Peran guru mata pelajaran Fiqih dalam meningkatkan mengembangkan kemampuan berfikir kritis sudah baik akan tetapi masih ada peserta didik yang kemampuan berfikir kritisnya masih sebatas pemahaman teorinya saja. Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mengetahui implementasi pembelajaran *Problem Based Learning*, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi model pembelajaran *Problem Based Learning* ( PBL) pada mata pelajaran Fiqih di MI NU Khiyarul Ummah . Serta untuk mengetahui apakah model *Problem Based Learning* dalam mata pelajaran fikih tentang makanan halal dan haram dapat meningkatkan pemahaman siswa di MI NU Khiyarul Ummah Klumpit Gebog Kudus Tahun Pelajaran

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Penelitian ini dilakukandi MI NU Khiyarul Ummah .Subyek yang akan dituju dan menjadi sasaran dalam penelitian ini adalah Guru Fiqih kelas VI. Adapun informan yang akan terlibat dalam penelitian ini adalah Peserta didik kelas VI , Kepala Madrasah. Data dikumpulkan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Data yang telah terkumpul diperiksa keabsahannya dengan triangulasi sumber selanjutnya di analisis data yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data kemudian menarik kesimpulan.

Rumusan masalah dalam penelitian ini mencakup dua aspek utama: pertama, Bagaimana penerapan model *Problem Based Learning* pada mata pelajaran fikih di MI NU Khiyarul Ummah Klumpit Gebog Kudus, yang kedua apakah model *Problem Based Learning* dalam mata pelajaran fikih tentang minuman halal dan haram dapat meningkatkan pemahaman siswa di MI NU Khiyarul Ummah Klumpit Gebog Kudus.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model *Problem Based Learning* dalam implementasinya antara guru peserta didik dan lingkungan belajar harus sama sama siap, pada saat proses belajar mampu untuk bisa menunjang kelancaran implementasi *Problem Based Learning*. Dalam pelaksanaannya terdapat peserta didik sangat aktif adan ada beberapa yang pasif akan tetapi kendala tersebut bisa ditangani oleh guru yaitu dengan cara membantu mengawasi, memotivas, dan mengkondisikan peserta didik pada saat proses pembelajaran. Dalam model Implementasi *Problem Based Learning* kurikulum yang digunakan sangat cocok digunakan, sarpras, dan guru yang mempunyai kreativitas dan lingkungan yang nyaman. Guru juga menjadi faktor penting dalam implementasi problem based learning ini karena tahapan roblem based learning harus disiapkan sematang mungkin untuk mencapai tujuan pembelajaran agar berjalan dengan baik.

Kata Kunci: Model *Problen Based Learning*, Pembelajaran Fiqih, Minuman Halal dan Haram

## PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : MUSHLIKHATUL IZZA

NIM : 21502300152

Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis dengan judul :

**“ *Problem Based Learning* dalam pembelajaran fikih : mempelajari minuman halal dan haram di MI NU Khiyarul Ummah Ngaringan Klumpit Gebog Kudus “** benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bebas dari peniruan terhadap karya orang lain, kutipan pendapat dan tulisan orang lain yang ditunjuk sesuai dengan cara-cara penulisan karya ilmiah yang berlaku. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan dalam tesis ini terkandung ciri-ciri plagiat dan bentuk-bentuk peniruan lain yang di anggap melanggar peraturan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut

Semarang, 1 Agustus 2024  
Peneliti,



Mushlikhatul Izza  
NIM. 21502300152

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur kehadirat Allah SWT dengan terselesaikannya tesis ini sebagai jawaban atas penantian, doa, motivasi, dan juga dorongan yang telah diberikan dan kupersembahkan untuk:

1. Kedua orang tuaku Bapak Romadlon dan Ibu Lathifah (Almh)
2. Kedua orang tuaku Bapak Noor Alim dan Ibu Musyarofatun yang telah mendukung serta mendoakan dalam setiap langkahku dengan sepenuh hati.
3. Suamiku Ahmad Salamun, S.E, S.y yang telah mendukung serta mendoakan dalam setiap langkahku dengan sepenuh hati.
4. Untuk ketiga anak-anakku Muhammad Afzar Musyaffa', Muthia Shafwa Kamila dan Muhammad Arsyah Tsaqif yang telah mendukung dan mensupport peneliti untuk menyelesaikan tugas akhir ini.
5. Almamater Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

## MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

Artinya: Allah Tidak Membebani seseorang melainkan dengan kesanggupannya  
( QS.Al-Baqarah:28)



## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT, atas segala rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan prdengan judul” **“Implementasi *Probem Based Learning* mempelajari minuman halal dan haram dalam meningkatkan berpikir kritis siswa di MI NU Khiyarul Ummah Ngaringan Klumpit Gebog Kudus”**

Bahwa penulisan proposal ini dimaksudkan sebagai salah satu syarat pembuatan tesis pada program studi Magister Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu penulisan Tesis ini serta semua pihak Civitas Akademis Universitas Sultan Agung Semarang:

1. Bapak Prof. Dr. H. Gunarto, S.H., S.E., Akt., M. Hum. selaku Rektor Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Bapak Drs. Muhammad Muhtar arifin Sholeh, M. Lib, selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
3. Bapak Dr. Agus Irfan, S.H.I., M.P.I., Selaku Ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam.
4. Ibu Dr. Muna Y Madrah, MA selaku Pembimbing I dan Dr. Choeroni S.H.I., M.Pd., M. Ag, Selaku Pembimbing II yang telah menuntun serta mengarahkan penulis dalam menyelesaikan Penulisan Tesis ini.

5. Bapak Dr. Agus Irfan, S.H.I., M.P.I selaku penguji I, Ibu Dr. Warsiyah, S.Pd.I., M.S.I selaku penguji II dan Bapak Dr. Asmaji Muchtar, Ph. D selaku penguji III yang menuntun dan memberikan arahan sehingga dapat menyelesaikan tesis
6. Bapak Anwar, S.Pd.I, Selaku Kepala MI NU Khiyarul Ummah yang telah memberikan informasi kepada penulis dalam menyelesaikan penulisan Tesis ini.
7. Bapak Su'udi Syukur Amin, S. Pd.I, Selaku Guru PAI MI NU Khiyarul Ummah yang telah memberikan informasi kepada penulis dalam menyelesaikan penulisan Tesis ini.
8. Bapak dan Ibu dosen Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Sultan Agung Semarang yang telah mengajar penulis.
9. Semua staf Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Sultan Agung Semarang
10. Kedua orang tua penulis, Bapak Romadlon dan Ibu Lathifah yang senantiasa mendukung serta mendoakan untuk keberhasilan penulisan Tesis ini.
11. Suamiku Ahmad Salamun, S.E., S.y. yang dengan segala do'a telah memotivasi penulis selama penulis menuntut ilmu.
12. Anak-Anakku tercinta, Muhammad Afzar Musyaffa', Muthia Shafwa Kamila dan Muhammad Arsyah Tsaqif yang dengan segala do'a telah memotivasi penulis selama penulis menuntut ilmu.
13. Seluruh rekan-rekan Magister Pendidikan Agama Islam Sultan Agung Semarang yang banyak memberikan makna kehidupan selama menuntut ilmu bersama.

14. Serta semua pihak yang telah membantu dan mendukung, baik secara moril maupun materil selama pelaksanaan dan penyusunan Tesis ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga penulisan Tesis ini dapat bermanfaat positif bagi pengembangan ilmu pengetahuan, kritik serta saran yang bermanfaat kami harapkan demi perbaikan penulisan Tesis ini.

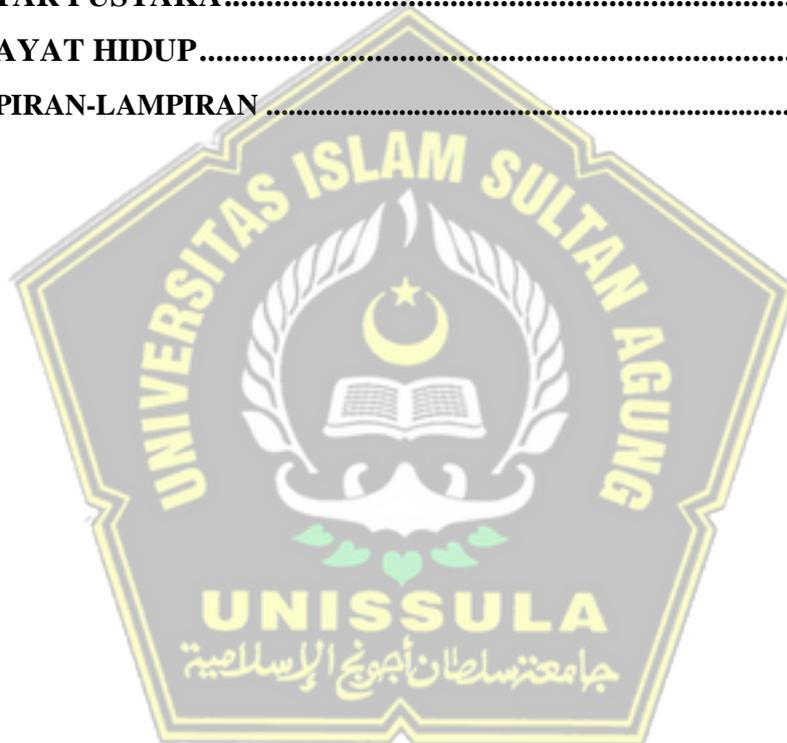


## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>iv</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	6
1.3 Pembatasan Masalah dan Fokus Penelitian .....	6
1.4 Rumusan Masalah .....	7
1.5 Tujuan Penelitian .....	7
1.6 Manfaat Penelitian .....	7
1.7 Definisi Operasional.....	8
1.8 Sistematika Pembahasan .....	9
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
2.1 Landasan Teori.....	11
2.1.1 Implementasi .....	11
2.1.1.1 Pengertian Implementasi .....	11
2.1.1.2 Model Model Implementasi.....	12
2.1.2 Hasil Belajar .....	14
2.1.2.1 Pengertian Hasil Belajar .....	14
2.1.2.2 Manfa'at Hasil Belajar .....	16
2.1.3 Model Pembelajaran .....	16

2.1.3.1	Pengertian Model Pembelajaran .....	16
2.1.3.2	Jenis-Jenis Model Pembelajaran .....	17
2.1.4	Metode <i>Problem Based Learning</i> .....	19
2.1.4.1	Pengertian Metode <i>Problem Based Learning</i> .....	19
2.1.4.2	Tujuan Metode Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> .....	20
2.1.4.3	Ciri-Ciri Metode <i>Problem Based Learning</i> .....	21
2.1.4.4	Langkah-Langkah Metode <i>Problem Based Learning</i> .....	22
2.1.4.5	Karakteristik Metode <i>Problem Based Learning</i> .....	24
2.1.4.6	Kelebihan Metode <i>Problem Based Learning</i> .....	25
2.1.4.7	Kekurangan Metode <i>Problem Based Learning</i> .....	25
2.1.5	Fiqih .....	26
2.1.5.1	Pengertian Fiqih .....	26
2.1.5.2	Tujuan Pembelajaran Fiqih .....	27
2.1.5.3	SKL Fiqih Kelas VI .....	28
2.2	Penelitian Terdahulu.....	30
2.3	Hipotesis Tindakan.....	30
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>		
3.1	Jenis Penelitian.....	32
3.2	Variabel Penelitian .....	33
3.3	Subjek, dan Lokasi Penelitian.....	34
3.4	Rancangan Siklus Penelitian.....	34
3.5	Instrumen Penelitian.....	36
3.6	Uji Keabsahan Data.....	39
3.7	Teknik Pengumpulan Data .....	40
3.8	Indikator Keberhasilan.....	41
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b>		
4.1	Deskripsi Data	
4.1.1	Letak Geografis .....	42
4.1.2	Sejarah Berdirinya .....	43
4.1.3	Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran .....	43
4.2	Implementasi Metode <i>PBL</i> pada Mapel Fiqih .....	45

4.3 Deskripsi Data Per Siklus .....	54
4.4 Hasil Analisis Data.....	67
4.5 Pembahasan.....	79
<b>BAB V PENUTUP</b>	
5.1 Kesimpulan.....	83
5.2 Implikasi .....	84
5.3 Saran.....	84
5.4 Penutup.....	85
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>86</b>
<b>RIWAYAT HIDUP.....</b>	<b>89</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN.....</b>	<b>93</b>



## DAFTAR TABEL

1.1	Langkah-Langkah Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> (PBL)
2.1	SKL Fikih
3.1	Pedoman Observasi
3.2	Pedoman Wawancara
3.3	Teknik Pengumpulan Data
4.1	Contoh Permasalahan Yang Diberikan Kepada Peserta Didik
4.2	Contoh Jawaban Sementara Peserta Didik Kelas VI
4.3	Hasil Kesimpulan Peserta Didik Kelas VI
5.1	Langkah-Langkah Tindakan Pada Siklus I
5.2	Langkah-langkah tindakan pada siklus II
5.3	Langkah-langkah Tindakan Pada siklus III
6.1	Hasil Belajar Siswa Pra Siklus
6.2	Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I
6.3	Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II
6.4	Hasil Belajar Siswa Siklus III
7.1	Kategori Nilai Hasil Belajar Pra Siklus
7.2	Kategori Nilai Hasil Belajar Siklus I
7.3	Kategori Nilai Hasil Belajar Siklus II
7.4	Kategori Nilai Hasil Belajar Siklus III
8.1	Kenaikan Hasil Belajar Siklus I
8.2	Kenaikan Hasil Belajar Siklus II
8.3	Kenaikan Hasil Belajar Siklus III

## DAFTAR GAMBAR

1.1	Gambar Skema Siklus 1 Sampai 3
2.1	Diagram Kenaikan Hasil Belajar Pra Siklus
3.1	Diagram Kenaikan Hasil Belajar Siklus I
4.1	Diagram Kenaikan Hasil Belajar Siklus II
5.1	Diagram Kenaikan Hasil Belajar Siklus III



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Lembar Observasi.....	93
Lampiran 2 Pedoman Wawancara.....	100



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan bagi kehidupan umat manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan sama sekali mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan aspirasi (cita-cita) untuk maju, sejahtera dan bahagia menurut konsep pandangan hidup mereka. (Fuad Ihsan, 2010:2)

Pendidikan menjadi sarana utama yang perlu dikelola, untuk memajukan kehidupan manusia sepanjang waktu dan meraih cita-cita mereka. Namun cita-cita tidak akan mungkin dapat dicapai apabila manusia itu sendiri tidak dapat bekerja keras untuk meningkatkan kemampuannya secara optimal melalui proses kependidikan. Pendidikan juga diharapkan dapat mewujudkan cita-cita suatu bangsa, sebagaimana yang tertuang dalam UU No. 20 Tahun 2003 pasal 3 tentang sistem pendidikan nasional yang menyatakan bahwa: Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. ( UUD Nomor 20, 2003: 1-13)

Berdasarkan uraian diatas pendidikan harus dilakukan secara demokratis dan tidak diskriminatif kepada setiap orang, sehingga membangun pola pikir dan mampu melaksanakan pengembangan itu ada pada manusia. Pendidikan pada perkembangan di era globalisasi saat ini, tentu bisa mengubah visi asli yang awalnya tidak bisa dipahami dan pada akhirnya bisa dipahami oleh setiap orang.

Salah satu masalah di negara menyangkut masalah pendidikan seperti

di negara Indonesia dalam kaitannya terutama dengan masalah hasil pendidikan yang tidak ada pakar dan praktisi Pendidikan di kanca internasional. Pendidikan juga dapat membuat suatu negara menjadi penyebab menjadi lebih kuat karena sumber daya manusia yang ada mengelola sumber daya dengan baik kekuatan alami yang baik. Apa yang mereka capai melalui media, baik cetak, Televisi, radio dan banyak media ilmiah lainnya. Meskipun berbeda dasar-dasarnya sudah dijelaskan tapi pertanyaannya masih bagaimana pelatihannya dapat membuat negara menjadi rukun dan damai.

Perkembangan pendidikan pada masa ini membawa perubahan dalam segala bidang kegiatan, termasuk pendidikan. Pendidikan diharapkan mencari tuntunan sehingga dapat menerima kegiatan pembelajaran yang menarik dan berkembang. Mengajar adalah kegiatan kolaboratif antara guru dan siswa untuk mendapatkan arah atau menuju adalah arah Tindakan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran (Hidayah, 2020;37). Sebuah proses pembelajaran yang menggambarkan keterampilan abad ke-21 yaitu kegiatan belajar menuju keterampilan, menitikberatkan pada tekad siswa dalam belajar dan menyesuaikan pengetahuannya sendiri. Pengetahuan dan keterampilan yang ada atau dalam hal lain kemampuan berpikir kritis. Hal ini sesuai dengan aturan kompetensi Apa yang perlu dipelajari siswa di abad ke-21 kemampuan berpikir kritis. (Santika, 2018;1)

Seorang guru memegang peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran, tetapi tidak bisa dipisahkan juga peranan siswa dalam pencapaian tujuan pendidikan, khususnya dalam hal penerimaan materi pelajaran. Agar pembelajaran lebih efektif guru dituntut untuk menguasai manajemen kelas atau sering juga disebut pengelolaan kelas. Guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi saja, tetapi juga harus mampu mewujudkan suasana belajar yang menyenangkan. Oleh karena itu, beban yang diemban sekolah, dalam hal ini guru sangat berat. Karena guru yang berada pada baris depan dalam membentuk pribadi siswa. Guru juga yang

menentukan berhasil atau tidaknya siswa dilihat dari hasil belajar.

Kemampuan berpikir kritis menjadi nilai tambah untuk siswa. Ini karena kemampuan berpikir kritis keterampilan yang cukup yang dibutuhkan seseorang untuk bertahan hidup berbagai masalah yang timbul melalui kegiatan masyarakat atau Secara individu. Selain itu, pemikir kritis juga dapat mengevaluasi mendapatkan informasi yang berbeda. Hal ini sesuai dengan pendapat Prihartinet.al., yang menemukan bahwa berpikir kritis dapat mendukung individu untuk menilai apakah informasi tersebut relevan atau tidak, yang sangat penting dalam hal ini berguna untuk memecahkan masalah dan menyelesaikan tugas-tugas sulit lebih besar Karena berpikir kritis itu sangat penting, Maka diharapkan siswa dapat mengembangkan keterampilan tersebut.(Fatikhah, 2021; 1279)

Dewasa, ini telah terjadi pergeseran pola sistem mengajar yaitu dari guru yang mendominasi kelas menjadi guru sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran. Dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran, guru harus menciptakan kondisi belajar yang aktif dan kreatif. Kegiatan pembelajaran harus menantang, mendorong eksplorasi memberi pengalaman sukses, dan mengembangkan kecakapan berfikir siswa (Dimiyati, 2006:116).

Fiqh identik dengan Al-Fahm yang artinya pengetahuan atau pemahaman jauh, tentang apa yang membutuhkan pelepasan potensi akal. Samsul Muir Amin menjelaskan Fiqh ilmu yang menjelaskan hukum syara', semua hukum syariah yang terkait dengan hukum islam. illmu Fiqh secara umum ilmu yang mempelajari berbagai aturan kehidupan manusia, baik secara pribadi maupun sosial. Fiqh melingkupi area perdebatan yang sangat luas mengumpulkan berbagai jenis hukum Islam yang ada di kelompok masyarakat dan pada umumnya. (Masykur, 2019: 34)

Mata pelajaran Fiqh bagian dari pendidikan agama Islam yang memuat tentang aturan-aturan kehidupan umat Islam dan tatacara beribadah. sehingga peserta didik dapat hidup dan menjalankan ibadah dengan baik dan benar sesuai dengan syari'at Islam. Setelah mempelajari materi dalam Fiqh,

selayaknya peserta didik termotivasi untuk mengamalkannya.

Mata pelajaran fikih dalam tujuannya mempersiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami materi dan bisa memecahkan masalah di kehidupan sehari-hari peserta didik.

Model *Problem Based Learning* ini berbeda dengan metode *Discovery dan Inquiry*. Metode *discovery* penemuan proses mental yang mengharapkan peserta didik mengasimilasikan suatu konsep atau suatu prinsip metode ini cocok digunakan untuk kelas rendah. Metode *inquiry* peserta didik digiring untuk menyadari apa yang telah didapatkannya selama belajar.

Dalam hal ini perkara yang dijadikan suatu utama primer pada proses pembelajaran diperlukan peserta didik adalah bisa menyelesaikan permasalahan menggunakan cara berkelompok sebagai akibatnya antar anak didik bisa menyebarkan pengalaman baru waktu merampungkan tugas kelompoknya dan anak didik pula sanggup belajar tentang caranya bekerja sama pada pada kelompok, sebagai akibatnya menurut konsep tersebut, bahwa kemampuan kritis dijadikan hal yang terpenting pada aplikasi aktivitas pembelajaran pada kehidupan nyata (Ramadhan, 2021: 375)

Namun dalam kenyataan yang terjadi di madrasah, proses belajar mengajar di kelas VI MI NU Khayarul Ummah Klumpit tidaklah mudah. Terlebih lagi untuk mata pelajaran fiqih. Peserta didik masih beranggapan bahwa mata pelajaran Fiqih adalah mata pelajaran yang mudah dihafal sehingga hal ini membuat peserta didik mudah merasa bosan dan kurang aktif dalam proses pembelajaran. Peserta didik terlihat kurang memperhatikan dalam proses pembelajaran. Mereka kurang tertarik dengan metode yang diberikan oleh guru.

Kondisi kelas menjadi kurang kondusif, karena masih ada anak yang suka mengoborol sendiri, jalan-jalan keluar bangku, dan tidak memperhatikan pelajaran. Hal ini mengakibatkan hasil belajar peserta didik yang masih banyak dibawah KKM. Melihat kondisi seperti ini diperlukan strategi atau metode

pembelajaran yang lebih menarik lagi yang digunakan oleh guru. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan terhadap rendahnya kreatifitas dan hasil belajar siswa, disebabkan terlalu dominannya proses pembelajaran yang terbilang biasa. Tidak sedikit guru yang suka menerapkan model pembelajaran seperti ini karena tidak memerlukan alat bantu atau media bahkan bahan praktek. Cukup menjelaskan konsep-konsep yang ada pada buku yang digunakan dalam pembelajaran yang sedang berlangsung dan selesailah pembelajaran. Akibatnya siswa hanya bisa membayangkan apa yang telah di ajarkan tanpa tahu bagaimana mengaplikasikannya dalam kehidupan nyata.

Seharusnya dalam melaksanakan pembelajaran, guru dapat menggunakan berbagai variasi model pembelajaran yang ada. Berdasarkan observasi yang dilakukan, peneliti melihat bahwa pembelajaran yang sering dilakukan oleh guru yakni pembelajaran ekspositori. Pembelajaran ini melibatkan siswa dalam proses pembelajarannya. Dan selama pembelajaran berlangsung terlihat sebagian siswa yang aktif berdasarkan arahan guru. Hal ini menyebabkansiswa menjadi pebelajar yang pasif yang selalu bergantung pada gurunya dalam belajar.

Salah satu metode pembelajaran yang cocok diterapkan oleh guru dalam upayanya untuk meningkatkan kreatifitas dan hasil belajar siswa yakni model pembelajaran *Prolem Based Learning*. Pembelajaran berbasis masalah ini merupakan suatu pendekatan dalam pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untukberfikir secara kritis dan keterampilan memecahkan suatu masalah.

Dari latar belakang tersebut, maka penulis dalam penelitian ini megambil judul “ “Implementasi *Problem Based Learning* mempelajari minuman halal dan haram dalam meningkatkan berpikir kritis siswa di MI NU Khiyarul Ummah Ngaringan Klumpit Gebog Kudus”

“

## 1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dari tesis berjudul " *Problem Based Learning* dalam pembelajaran Fiqih : mempelajari minuman halal dan haram di MI NU Khayarul Ummah Ngarangan Klumpit Gebog Kudus " dapat meliputi :

1. Bagaimana peran guru mata pelajaran Fiqih dalam menciptakan kemampuan berfikir kritis sudah baik akan tetapi masih ada peserta didik yang kemampuan berfikir kritisnya masih sebatas pemahaman teorinya saja
2. Mata pelajaran fiqih bertujuan mempersiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, dan menghayati, khususnya dalam ibadah sehari-hari, yang kemudian menjadi landasan aturan hidup (way of life) melalui pengajaran, pelatihan, dan pembiasaan.

## 1.3 Pembatasan Masalah dan fokus penelitian

### a. Pembatasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada pelaksanaan pembelajaran Fiqih dengan model *Problem Based Learning*, dengan Subjek penelitian adalah guru Fiqih dan siswa kelas VI di MI NU Khayarul Ummah Kudus, pada aspek-aspek tertentu seperti strategi pembelajaran yang diterapkan, respon dan hasil belajar siswa, kesiapan dan kompetensi guru, serta fasilitas dan sumber daya yang digunakan.

### b. Fokus Penelitian

Menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* yang digunakan oleh guru Fiqih di MI NU Khayarul Ummah dalam Kurikulum K-13, dan menilai kesiapan dan kompetensi guru Fiqih dalam menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning*

#### 1.4 Rumusan Masalah

Rumusan Masalah dimaksudkan untuk membatasi permasalahan yang dibahas, sehingga masalah-masalah tersebut menjadi terarah dan jelas. Adapun permasalahannya sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan model *Problem Based Learning* pada mata pelajaran fikih di MI NU Khayarul Ummah Klumpit Gebog Kudus ?
2. Apakah model *Problem Based Learning* dalam mata pelajaran fikih tentang makanan halal dan haram dapat meningkatkan pemahaman siswa di MI NU Khayarul Ummah Klumpit Gebog Kudus?

#### 1.5 Tujuan Penelitian

Sasaran utama yang diharapkan sebagai tujuan dari tesis ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan penerapan model PBL (*Problem Based Learning*) pada mata pelajaran fikih di MI NU Khayarul Ummah Klumpit Gebog Kudus
2. Untuk mendeskripsikan model PBL (*Problem Based Learning*) dalam mata pelajaran fikih tentang makanan halal dan haram dapat meningkatkan pemahaman siswa di MI NU Khayarul Ummah Klumpit Gebog Kudus

#### 1.6 Manfaat Penelitian

##### 1.6.1 Manfa'at Teortitis

Manfaat teoritik dalam penelitian ini adalah bertambahnya ilmu pengetahuan tentang penerapan metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran Fiqih. Dengan adanya model *problem based learning* tersebut

dapat dijadikan masukan kepada pendidik lain agar menggunakan metode/model pembelajaran yang variatif dalam proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran yang diinginkan dapat tercapai dengan baik.

#### 1.6.2 Manfaat Praktis

Melalui kegiatan penelitian ini diperoleh adanya peningkatan pemahaman peserta didik di kelas VI MI NU Khiyarul Ummah Klumpit dalam memahami materi pada mata pelajaran Fiqih khususnya materi makanan halal dan haram.

##### a. Bagi peserta didik

1. Memudahkan pemahaman peserta didik dalam memahami materi Minuman halal dan haram
2. Menimbulkan motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran Fiqih
3. Meningkatkan hasil belajar peserta didik khususnya pada mata pelajaran Fiqih pada materi minuman halal dan haram

##### b. Bagi pendidik

1. Meningkatkan kualitas pendidik dalam keterampilan mengajar
2. Pendidik memiliki pengalaman tentang penelitian tindakan kelas
3. Menimbulkan inovasi dalam pembelajaran
4. Meningkatkan mutu pembelajaran Fiqih

#### 1.7 Definisi Operasional

1. Peningkatan suatu proses perubahan untuk menjadi lebih baik, yang dimaksud disini adalah meningkatnya hasil belajar dari siswa Kelas VI MI NU Khiyarul Ummah Klumpit Gebog Kudus TP. 2023/2024
2. Hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu baik kognitif, afektif maupun psikomotorik

3. Mata pelajaran fiqih adalah salah satu mata pelajaran rumpun pendidikan agama Islam yang diajarkan di madrasah
4. Minuman Halal dan Haram yaitu Materi fikih kelas VI Bab 2. Minuman halal adalah minuman yang diperbolehkan menurut syari'at islam, sedangkan minuman haram adalah minuman yang tidak diperbolehkan menurut syari'at islam.
5. Model Pembelajaran problem based learning yaitu salah satu model pembelajaran yang dapat menolong siswa untuk meningkatkan keterampilan yang dibutuhkan pada eraglobalisasi saat ini.

## **1.8 Sistematika Pembahasan**

Berikut adalah sistematika pembahasan yang dirancang untuk diaplikasikan pada bab-bab tesis:

### **BAB I: PENDAHULUAN**

- 1.1 Latar Belakang Masalah
- 1.2 Identifikasi Masalah
- 1.3 Pembatasan Masalah dan Fokus Penelitian
- 1.4 Rumusan Masalah
- 1.5 Tujuan Penelitian
- 1.6 Manfaat Penelitian
- 1.7 Definisi Operasional
- 1.8 Sistematika Pembahasan

### **BAB II: KAJIAN PUSTAKA**

- 2.1 Landasan Teori
- 2.2 Penelitian Terdahulu
- 2.3 Hipotesis Tindakan

### **BAB III: METODE PENELITIAN**

- 3.1 Jenis Penelitian
- 3.2 Tempat dan Waktu Penelitian
- 3.3 Subyek dan Obyek Penelitian
- 3.4 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

3.5 Keabsahan Data

3.6 Teknik Analisis Data

#### BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Implementasi Metode PBL pada Pembelajaran Fikih

4.2 Deskripsi Data Persiklus

4.3 Hasil Analisis Data

4.4 Pembahasan

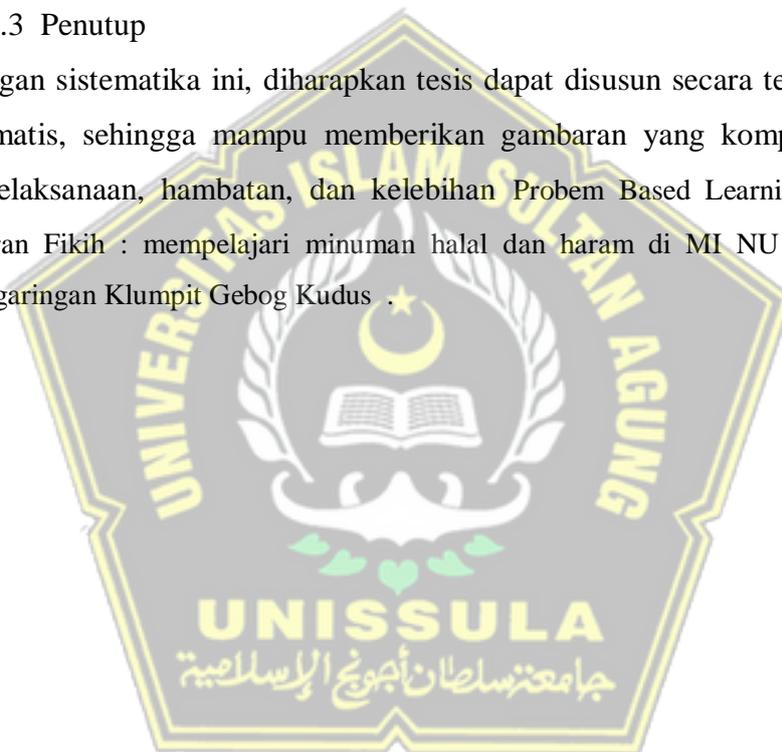
#### BAB V: PENUTUP

5.1 Kesimpulan

5.2 Saran

5.3 Penutup

Dengan sistematika ini, diharapkan tesis dapat disusun secara terstruktur dan sistematis, sehingga mampu memberikan gambaran yang komprehensif tentang pelaksanaan, hambatan, dan kelebihan Problem Based Learning dalam pembelajaran Fikih : mempelajari minuman halal dan haram di MI NU Khayarul Ummah Ngaringan Klumpit Gebog Kudus .



## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Implementasi**

###### **2.1.1.1 Pengertian Implementasi**

Implementasi berasal dari bahasa Inggris “to implement” yang artinya mengimplementasikan. Implementasi bukan hanya kegiatan, Implementasi juga merupakan kegiatan yang direncanakan, dilakukan dengan sungguh-sungguh dan mengacu pada norma-norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan. (Unang Wahidin, 2021: 23) dari pengertian tersebut bisa disimpulkan bahwa implementasi adalah penerapan atau pelaksanaan suatu kegiatan yang disusun secara terencana dan mekanisme tertentu dan memerlukan keterampilan dan motivasi untuk mencapai suatu tujuan.

Implementasi adalah proses menilai, mengevaluasi, dan mengukur apakah suatu peraturan atau kebijakan berjalan dengan baik, sehingga menentukan perlu tidaknya evaluasi program. (Rahmat, 2017: 35) jadi dapat disimpulkan bahwa implementasi merupakan suatu proses untuk menguji antara konsep dengan konseptual. Implementasi merupakan suatu kegiatan yang saling menyesuaikan . Secara sederhana implementasi bisa diartikan pelaksanaan atau penerapan. (Syafriyanto, 2015: 68) bahwasanya implementasi adalah penerapan suatu tindakan atau mekanisme atau sistem.

Pengertian-pengertian diatas memperlihatkan bahwa kata Implementasi bermuara pada aktivitas, tindakan, penerapan, atau suatu mekanisme sistem. Implementasi merupakan kegiatan yang dilakukan dengan perencanaan dan mengacu pada aturan tertentu yang saling menyesuaikan dan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Bisa di garis bawah implementasi dapat dilakukan bila sudah terdapat rancangan

atau sebuah konsep yang hendak dilakukan.

### 2.1.1.2 Model Model Implementasi

Implementasi memiliki beberapa model para ada beberapa model yang dikemukakan oleh para ahli menurut pendapatnya masing-masing adapun model model tersebut sebagai berikut:

- 1) Menurut Smith Dalam implementasi ada empat variabel, Keempat variabel tersebut adalah satu kesatuan yang saling berinteraksi secara timbal balik, karenanya terjadi ketegangan-ketegangan (tensions) yang sanggup mengakibatkan Keempat variabel pada implementasi kebijakan publik tadi, yaitu :
  - a) Kebijakan yang diidealkan (idealised policy), yakni pola-pola hubungan ideal yg sudah mereka definsikan pada kebijakan yang berusaha buat diinduksikan
  - b) gerombolan sasaran (sasaran groups), yaitu mereka (orang-orang) yang paling pribadi ditentukan sang kebijakan dan yang wajib mengadopsi pola-pola hubungan sebagaimana yang diperlukan sang perumus kebijakan.
  - c) Implementing organization, yaitu badan-badan pelaksana atau unit-unit birokrasi pemerintah yang bertanggung jawab pada implementasi kebijakan;
  - d) environmental factor, yakni unsur-unsur pada lingkungan yang menghipnotis atau ditentukan sang implementasi kebijakan, misalnya aspek budaya, sosial, ekonomi, dan politik.
- 2) Menurut Hood dan Gunn (1984 : 199-206) Untuk dapat mengimplementasikan kebijakan negara secara sempurna (perfect implementation) maka diperlukan beberapa persyaratan tertentu. Syarat-syarat itu adalah sebagai berikut ;
  - a) Kondisi eksternal yang dihadapi oleh instansi/instansi

pelaksana tidak akan menimbulkan gangguan/gangguan yang serius.

- b) Anda memiliki waktu dan sumber daya yang cukup untuk menyelesaikan program.
  - c) Kombinasi sumber daya yang dibutuhkan sebenarnya tersedia. Kebijakan yang ditegakkan didasarkan pada kausalitas yang kredibel.
  - d) Kausalitas bersifat langsung, dengan sedikit mata rantai.
  - e) Ketergantungan harus rendah.
  - f) Pemahaman mendalam dan keselarasantujuan.
  - g) Tugas diurutkan dan ditempatkan dalam urutan yang benar.
  - h) Komunikasi dan koordinasi yang baik.
  - i) Pejabat tempat dapat meminta dan mendapatkan kepatuhan penuh.
- 3) Model yang dikemukakan oleh Elmore (dalam Hill, 1993 : 314- 345).

Karena pada dasarnya semua kebijakan publik dilaksanakan oleh institusi publik yang besar, pengetahuan organisasi merupakan faktor penting dalam analisis kebijakan. Tanpa mengetahui lebih banyak tentang bagaimana sebuah organisasi bekerja, tidak mungkin untuk mengatakan dengan pasti bagaimana sebuah kebijakan ada atau mengapa kebijakan itu tidak ditegakkan. (Tachjan, 2006: 37-44)

Dari model-model implementasi diatas peneliti memilih model implementasi dari Hood dan Gunn Karena Model implementasi ini sangat menekankan pentingnya pendekatan top-down dalam proses implementasi. Pendekatan bottom-up cenderung menangani masalah berdasarkan kasus per kasus dan dianggap tidak menarik, terutama karena pembuat kebijakan adalah manusia, mereka dipilih secara demokratis. Model mplementasi

kebijakan ini menawarkan saran-saran berikut untuk implementasi penuh, Keadaan di luar badan atau organisasi tidak menimbulkan hambatan berarti dalam proses implementasi, cukup waktu dan sumber daya untuk melaksanakan program, tidak ada hambatan untuk menyediakan sumber daya yang diperlukan, implementasi strategi didasarkan pada teori kausal yang valid, termasuk sumber daya yang dibutuhkan pada setiap tahap implementasi, dan kausalitas memiliki setidaknya mata rantai intervensi, yang dilaksanakan oleh satu lembaga independen dari lembaga lain.

## **2.1.2 Hasil Belajar**

### **2.1.2.1 Pengertian Hasil Belajar**

Hasil Belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Sedangkan menurut Howart Kingsley dalam bukunya membagi tiga macam hasil belajar mengajar diantaranya:

- a. Keterampilan dan kebiasaan.
- b. Pengetahuan dan pengarahan.
- c. Sikap dan cita-cita.

Oleh karena itu hasil belajar di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan keterampilan, sikap dan keterampilan yang diperoleh siswa setelah ia menerima perlakuan yang diberikan oleh guru sehingga dapat mengkonstruksikan pengetahuan itu dalam kehidupan sehari-hari.

Dimiyati dan Mudjiono (1999:251-251) menjelaskan bahwa hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu sisi siswa dan dari sisi guru. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih

baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar.

Tingkat perkembangan mental tersebut terwujud pada jenis-jenis ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Sedangkan dari sisi guru, hasil belajar merupakan saat terselesaikannya bahan pelajaran.

Oemar Hamalik (2006: 30) menjelaskan bahwa hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti. Daryanto (2007: 102-124) menjelaskan bahwa berdasarkan teori Taksonomi Bloom hasil belajar dalam rangka studi dicapai melalui tiga kategori ranah antara lain kognitif, afektif, psikomotor. Perinciannya adalah sebagai berikut:

a. Ranah Kognitif

Berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari 6 aspek yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan penilaian.

b. Ranah Afektif

Berkenaan dengan sikap dan nilai. Ranah afektif meliputi lima jenjang kemampuan yaitu menerima, menjawab atau reaksi, menilai, organisasi dan karakterisasi dengan suatu nilai atau kompleks nilai.

c. Ranah Psikomotor

Meliputi keterampilan motorik, manipulasi benda-benda, koordinasi neuromuscular (menghubungkan, mengamati).

Nana Sudjana (2005: 22) menjelaskan bahwa tipe hasil belajar kognitif lebih dominan daripada afektif dan psikomotor karena lebih menonjol, namun hasil belajar psikomotor dan afektif juga harus menjadi bagian dari hasil penilaian dalam proses pembelajaran di sekolah.

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar digunakan oleh guru untuk dijadikan ukuran atau kriteria dalam mencapai suatu tujuan pendidikan.

### **2.1.2.2 Manfaat Hasil Belajar**

Abdul Majid(2013:338) menjelaskan bahwa penilaian hasil belajar siswa memiliki manfaat baik untuk siswa, guru dan pembelajaran. Adapun manfaatnya adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui tingkat pencapaian kompetensi oleh siswa;
- b. Untuk menentukan posisi dan/ atau penempatan siswa dalam pembelajaran sesuai dengan potensinya, maka seringkali penilaian bersifat diagnostik;
- c. Untuk memperoleh umpan balik bagi perencanaan dan/ atau pengembangan program pembelajaran.
- d. Penilaian kelas yang disusun secara terencana dan sistematis oleh guru memiliki fungsi motivasi, belajar tuntas, efektivitas pengajaran dan umpan balik.

### **2.1.3 Model Pembelajaran**

#### **2.1.3.1 Pengertian Model Pembelajaran**

Istilah “model” sudah sering dipergunakan dalam berbagai bidang kehidupan termasuk pendidikan. Model dapat diartikan sebagai bentuk, namun juga dapat diartikan sebagai contoh. Hal ini sesuai dengan pendapat Mills (dalam Suprijono, 2011: 45) model adalah bentuk representasi akurat sebagai proses aktual yang memungkinkan seseorang atau sekelompok orang mencobabertindak berdasarkan model itu. Dalam pembelajaran, model memiliki peranan yang penting, yakni sebagai

petunjuk dan pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran.

Menurut Suprijono (2011: 45-46), model pembelajaran merupakan landasan praktik pembelajaran hasil penurunan teori psikologi pendidikan dan teori belajar yang dirancang berdasarkan analisis terhadap implementasi kurikulum dan implikasinya pada tingkat operasional di Kelas. Model pembelajaran dapat diartikan pula sebagai pola yang digunakan untuk penyusunan kurikulum, mengatur materi, dan memberi petunjuk kepada guru di Kelas.

Rusman (2012: 144) menjelaskan bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di Kelas atau yang lain. Sementara itu, Suprihatiningrum (2013: 145) menyebutkan pengertian model pembelajaran yaitu tiruan atau kerangka konseptual yang melukiskan prosedur pembelajaran secara sistematis dalam mengelola pengalaman belajar peserta didik agar tujuan belajar tertentu yang diinginkan dapat tercapai.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan suatu rencana atau pola yang dapat digunakan sebagai landasan praktik pembelajaran guna memberikan petunjuk kepada guru tentang prosedur dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

### **2.1.3.2 Jenis-jenis Model Pembelajaran**

Seiring dengan semakin berkembangnya teori pembelajaran, model pembelajaran juga mengalami perkembangan. Terdapat beberapa model pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru termasuk kelebihan dan kekurangannya masing-masing.

Huda (2013: 74) menyatakan bahwa sedikitnya 23 model yang diklasifikasi ke dalam empat kelompok yang didasarkan pada sifat-

sifatnya, karakteristik karakteristiknya, dan pengaruh-pengaruhnya. Empat kelompok tersebut adalah sebagai berikut; model-model memproses informasi, model- model personal, model-model interaksi sosial, dan model- model perubahan perilaku.

1) Model-model Memproses Informasi

Huda (2013: 76) menyatakan bahwa model-model ini berfokus pada kapasitas intelektual. Model-model tersebut didasarkan pada kemampuan peserta didik untuk mengobservasi, mengolah data, memahami informasi, membentuk konsep-konsep, menerapkan simbol- simbol verbal dan non-verbal, dan memecahkan masalah. Model-model yang termasuk dalam kategori ini adalah: model berpikir induktif, model pencapaian konsep, model induktif kata bergambar, model penelitian ilmiah, model latihan penelitian, model menghafal, model sinektik, dan model advance organizer.

2) Model-model Personal

Model-model yang termasuk dalam kategori model ini umumnya berkaitan dengan individu dan pengembangan diri sendiri. Model-model ini menekankan pada pengembangan individu untuk menjadi pribadi yang utuh, percaya diri, dan kompeten. (Huda, 2013: 125).

Model-model yang termasuk dalam kategori ini antara lain: model pengajaran tak terarah, dan model classroom meeting.

3) Model-model Interaksi Sosial

Huda (2013: 109) dalam bukunya mengemukakan bahwa model-model dalam kategori ini menekankan relasi individu dengan masyarakat dan orang lain. Sasaran utamanya adalah untuk membantu peserta didik belajar bekerja sama, mengidentifikasi dan menyelesaikan masalah, baik yang sifatnya akademik maupun sosial. Model-model yang termasuk dalam kategori ini antara lain: model kooperatif, model bermain

peran, dan model penelitian yuridis.

#### 4) Model-model Perubahan Perilaku

Semua model dalam kelompok ini memiliki dasar teoritis yang sama, suatu body of knowledge yang merujuk pada teori behavioral. Model-model ini menekankan pada upayanya untuk mengubah perilaku yang tampak dari para peserta didik. Beberapa model yang termasuk dalam kategori ini antara lain: model instruksi langsung, dan model simulasi. (Huda, 2013: 134).

### 2.1.4 Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)

#### 2.1.4.1 Pengertian Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Problem Based Learning (PBL) merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat menolong siswa untuk meningkatkan keterampilan yang dibutuhkan pada era globalisasi saat ini. Problem Based Learning (PBL) dikembangkan untuk pertama kali oleh Prof. Howard Barrows sekitar tahun 1970-an dalam pembelajaran ilmu medis di Mc Master

University Canada (Amir, 2009, h. 124). Model pembelajaran ini menyajikan suatu masalah yang nyata bagi siswa sebagai awal pembelajaran kemudian diselesaikan melalui penyelidikan dan diterapkan dengan menggunakan pendekatan pemecahan masalah.

Beberapa definisi tentang Problem Based Learning (PBL) :

1. Menurut Duch (1995, h. 201), Problem Based Learning (PBL) merupakan model pembelajaran yang menantang siswa untuk “belajar bagaimana belajar”, bekerja secara berkelompok untuk mencari solusi dari permasalahan dunia nyata. Masalah ini digunakan untuk mengikat siswa pada rasa ingin tahu pada pembelajaran yang dimaksud.
2. Menurut Arends (Trianto, 2007, h. 68), Problem Based

Learning (PBL) merupakan suatu pendekatan pembelajaran di mana siswa dihadapkan pada masalah autentik (nyata) sehingga diharapkan mereka dapat menyusun pengetahuannya sendiri, menumbuh kembangkan keterampilan tingkat tinggi dan inkuiri, memandirikan siswa, dan meningkatkan kepercayaan dirinya.

3. Menurut Glazer (2001,h.89 ), mengemukakan Problem Based Learning merupakan suatu strategi pengajaran dimana siswa secara aktif dihadapkan pada masalah kompleks dalam situasi yang nyata

Dalam *Strategi Pembelajaran Problem Based Learning* (2020), problem based learning diartikan sebagai metode pembelajaran yang mengarahkan siswa untuk mendapatkan ilmu baru dari analisis berbagai pengetahuan dan pengalaman belajar yang dimiliki, serta menghubungkannya dengan permasalahan belajar yang diberikan guru. Pembelajaran berbasis masalah dikembangkan untuk memberikan siswa- siswa pengalaman belajar yang mengutamakan kemampuan analisis materi secara mandiri.

Dengan adanya permasalahan yang nyata, mereka bisa belajar berpikir kritis, mengembangkan keterampilan memecahkan masalah, dan memperoleh pengetahuannya sendiri.

#### **2.1.4.2 Tujuan Metode Pembelajaran *Problem Based Learning***

Tujuan pembelajaran *Problem Based Learning* adalah untuk mendorong murid buat terlibat aktif pada aktivitas pembelajaran misalnya menghubungkan materi pada kehidupan sehari-hari. PBL juamampu mempertinggi pemahaman murid terkait materi ajar, dan mempertinggi keterampilan pemecahan perkara yang diubahsuaikan menggunakan materi ajar (Pebria Dheni Purnasari, 2019: 491)

Dengan menerapkan model PBL, kondisi pembelajaran yang

semula hanya sekedar penyampaian informasi dari guru kepada siswa, dapat ditransformasikan menjadi proses pembelajaran yang menekankan pada pembangunan pengetahuan berdasarkan pemahaman dan pengalaman yang diperoleh baik secara individu maupun kelompok. . Masalah yang diajukan dalam PBL adalah masalah nyata yang benar-benar nyata. (Fakhriyah, 2014: 97)

Tujuan pembelajaran *problem based learning* pembelajaran yang melibatkan anak untuk memecahkan suatu masalah melalui tahap-tahap metode ilmiah sehingga dapat dipelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut sekaligus memiliki keterampilan untuk memecahkan masalah (Halimah Dwi Cahyani & Saptoro, 2021; 921)

Jadi tujuan pembelajaran *Problem Based Learning* adalah membantu peserta didik mengembangkan keterampilan, kreativitas dan meningkatkan kemampuan berfikir peserta didik untuk mengatasi masalah masalah yang di hadapi, menjadikan peranan belajar yang autentik dan menjadi mendorong peserta didik untuk berfikir kreatif.

#### **2.1.4.3 Ciri-ciri dari Model Pembelajaran *problem based learning***

Ciri-ciri Pembelajaran *Problem Based Learning*, yaitu :

1. Pengajuan Masalah atau Pertanyaan Pembelajaran berkisar pada masalah atau pertanyaan yang nyata dan penting bagi siswa maupun masyarakat. Pertanyaan dan masalah yang diajukan harus memenuhi kriteria autentik, jelas, mudah dipahami, luas, dan bermanfaat. Keterkaitan dengan Berbagai Disiplin Ilmu Masalah yang diajukan dalam proses pembelajaran sebaiknya berkaitan atau melibatkan berbagai disiplin ilmu.
2. Penyelidikan yang Autentik Penyelidikan dilakukan pada masalah yang autentik. Selain itu, penyelidikan juga diperlukan untuk mencari penyelesaian masalah yang bersifat nyata. Dalam penyelidikan,

siswa akan menganalisis dan merumuskan masalah, mengembangkan, dan membuat hipotesis, serta menggambarkan hasil akhir.

3. Menghasilkan Karya Pada problem based learning, siswa bertugas untuk menyusun hasil penelitiannya dalam sebuah karya dan menunjukkan hasilnya. Artinya, siswa diminta untuk membuat laporan dari hasil penyelesaian masalah.
4. Kolaborasi Pada problem based learning, tugas-tugas yang diberikan harus diselesaikan secara kolaboratif. Kerja kolaboratif dapat dilakukan baik antarsiswa dalam kelompok besar atau kecil, maupun antara siswa dan guru. Langkah-langkah Praktik Problem Based Learning Dalam penerapannya, metode problem based learning terdiri atas lima langkah utama yang dimulai dengan memperkenalkan siswa pada masalah. Kemudian, metode pembelajaran diakhiri dengan penyajian dan analisis hasil kerja siswa.

#### **2.1.4.4 Langkah-langkah Model Pembelajaran *Problem Based Learning***

Secara umum berikut ini langkah- langkah untuk menerapkan problem based learning :

1. Orientasi Siswa pada Masalah Pertama-tama, guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan perlengkapan yang dibutuhkan, dan memotivasi siswa untuk aktif memecahkan masalah yang dipilih. Mengorganisasi Siswa untuk Belajar Guru membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasi tugas belajar yang berhubungan dengan masalah yang dipilih.
2. Membimbing Penyelidikan Individual dan Kelompok Guru berperan untuk mendorong siswa mengumpulkan informasi yang sesuai dan melakukan eksperimen untuk mendapat penjelasan serta pemecahan masalah.
3. Mengembangkan dan Menyajikan Hasil Karya Dalam tahap ini, guru

membantu siswa merencanakan dan menyiapkan bentuk laporan yang sesuai untuk menunjukkan hasil penyelidikan. Laporan dapat berbentuk laporan tertulis, video, atau model lainnya.

4. Menganalisis dan Mengevaluasi Proses Pemecahan Masalah Langkah terakhir dari pelaksanaan problem based learning adalah guru membantu siswa melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan dan proses-proses yang sudah dilewati.

**Tabel 1. 1 Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)**

Tahap	Tingkah Laku Guru
Tahap 1 Orientasi siswa pada masalah	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistik yang dibutuhkan, mengajukan fenomena atau cerita untuk memunculkan masalah, memotivasi siswa terlibat dalam pemecahan masalah yang dipilihnya.
Tahap 2 Mengorganisasi peserta didik untuk belajar	Guru membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut.
Tahap 3 Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok	Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen, untuk mendapat penjelasan pemecahan masalah.
Tahap 4 Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	Guru membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan, video, model serta membantu mereka untuk

	berbagai tugas dengan temannya.
Tahap 5 Menganalisis dan meng evaluasi proses pemecahan masalah	Guru membantu siswa melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dalam proses-proses yang mereka gunakan. (Rahmadan, 2019)

#### 2.1.4.5 Karakteristik Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Setiap pembelajaran memiliki ciri atau karakteristik tersendiri begitu pula pembelajaran PBL membedakan dengan pembelajaran lain meskipun sama-sama berbasis masalah.

- a. Proses pembelajaran disajikan dengan masalah yang real dan autentik peserta didik.
- b. pembelajaran berpusat pada peserta didik.
- c. Peserta didik membentuk kelompok kecil untuk menemukan berbagai informasi yang dibutuhkan di semua sumber.
- d. Peserta didik berperan sebagai fasilitator
- e. Adanya penyampaian berbentuk produk (Arie Anang Setyo & Anwar, 2020).

Dari uraian di atas peneliti menyimpulkan bahwa karakteristik pembelajaran PBL sebagai berikut:

- a. Proses pembelajaran dimulai dengan penyajian masalah-masalah yang disajikan langsung berhubungan dengan dunia nyata masalah yang realistis.
- b. Memfokuskan masalah pada seputar masalah bukan tentang disiplin ilmu.
- c. Memberikan tanggung jawab yang besar kepada peserta didik dan pendidik dalam membentuk dan menjalankan secara langsung proses belajar
- d. Menggunakan kelompok kecil
- e. Menunjuk peserta didik untuk mempresentasikan hasil-hasil

yang mereka pelajari dalam bentuk produk

#### **2.1.4.6 Kelebihan Model *Problem Based Learning***

Kelebihan model *Problem Based Learning* menurut (Warsono 2012) :

- a. Dapat membiasakan peserta didik dalam menyelesaikan masalah baik dalam pembelajaran maupun sehari-hari.
- b. Meningkatkan kemampuan social peserta didik melalui kegiatan diskusi.
- c. Mempererat hubungan guru dengan peserta didik.
- d. Membiasakan peserta didik dalam pemecahan masalahnya menggunakan metode ilmiah dan eksperimen-eksperimen sebagai solusi pemecahan masalahnya ( Setyo, 2020: 24)

Jadi kesimpulan dari kelebihan model pembelajaran *Problem Based Learning* sebagai berikut;

- 1) Peserta didik dilatih untuk selalu berpikir kritis dan terampil dalam menyelesaikan suatu permasalahan
- 2) Bisa memicu peningkatan aktivitas peserta didik di kelas.
- 3) Peserta didik terbiasa untuk belajar dari sumber yang relevan.
- 4) Kegiatan pembelajaran berjalan lebih kondusif dan efektif karena peserta didiknya dituntut untuk aktif.

#### **2.1.4.7 Kekurangan Model Pembelajaran *Problem Based Learning***

Kekurangan model pembelajaran *Problem base learning* menurut ( Sanjaya, 2013: 221) selain mempunyai kelebihan Adapun kekurangan dalam model ini sebagai berikut;

- 1) Sulit dalam menemukan masalah dan memecahkan masalah Ketika peserta didik tidak minat dan kepercayaan diri dalam pemecahan masalah.
- 2) Membutukan waktu yang lebih untuk persiapan pembelajaran.
- 3) Butuh pemahaman yang mendalam dalam tentang tujuan pembelajaran agar peserta didik belajar sesuatu yang ingin meeka

pelajari.

Jadi kekurangan model *Problem Based Learning* adalah sebagai berikut:

- 1) Tidak semua materi pembelajaran bisa menerapkan model ini
- 2) Waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan materi pembelajaran lebih lama.
- 3) Bagi peserta didik yang belum terbiasa menganalisis suatu permasalahan, biasanya enggan untuk mengerjakannya.
- 4) Jika jumlah peserta didik dalam satu kelas terlalu banyak, guru akan kesulitan untuk mengondisikan penugasan.

## **2.1.5 Fiqih**

### **2.1.5.1 Pengertian Fiqih**

Secara bahasa Fiqih berarti pemahaman. Secara istilah, Fiqih adalah ilmu yang mempelajari tentang hukum-hukum syar'iyah yang bersifat amaliyah yang terdapat dalil-dalilnya yang terperinci. Dan kata 'Fiqih' digunakan dalam pengertian hukum-hukum itu tersendiri (Abdul Aziz Mabruk AL-Ahmadi & Muthairi, 2015: xvii)

Fiqih merupakan interpretasi dari Ulama-ulama terhadap ayat-ayat Ahkam. Dan hadis-hadis ahkam yang terperinci yang oleh fuqoha mengisbatkan hukum Islam dengan pemahaman mereka tentunya sangat mungkin terjadi perbedaan pendapat ulama. Perbedaan tersebut dipengaruhi beberapa faktor antara lain: kemampuan bahasa, kemampuan pengetahuan atau disiplin ilmu yang dimiliki, situasi kondisi dan pemahaman secara menyeluruh terhadap hadis-hadis Ahkam. (Hafsah, 2013: 4)

Fiqih adalah produk nalar dari mujtahid ketika para mujtahid berusaha menggali hukum-hukum amaliyah dan nash-nash Al-Quran maupun hadis Nabi Muhammad SAW. Melalui ijtihad dengan melalui proses dan persyaratan yang ketat. (Darwis, 2010: 121).

Dari pengertian diatas Pembelajaran Fiqih adalah jalan yang terarah dan dirancang dalam kaitannya dengan hukum Islam yang berkaitan dengan tindakan Muqarraf, baik dalam cara ibadahnya maupun dalam Muamalah. Memahami ibadah dan mengamalkannya secara teratur. Dalam pembelajaran Fiqih tidak ada proses interaksi antara guru dan siswa di dalam kelas. Namun sebagai tempat ibadah yang berhubungan dengan , pembelajaran juga berlangsung dalam berbagai interaksi, baik di ruang kelas maupun mushola. VCD, film, atau apa pun yang mendukung pembelajaran Fiqih dapat digunakan dalam proses pembelajaran itu sendiri. Ini berisi peristiwa sosial yang terjadi baik sekarang dan di masa lalu, yang dapat digunakan sebagai refleksi dari dan dapat dibandingkan dengan penerapan hukum Islam oleh siswa.

#### **2.1.5.2 Tujuan Pembelajaran Fiqih**

Pada hakekatnya pembelajaran Fiqih menerapkan syariat Islam dalam kehidupan sehari-hari sebagai manifestasi keserasian, keserasian dan keseimbangan dalam hubungan manusia dengan Allah SWT, manusia itu sendiri, manusia lain, makhluk hidup lain, atau lingkungannya, sehingga membantu memotivasi siswa untuk mengamalkannya.

Komponen tujuan kurikulum mata pelajaran Fiqih di madrasah Ibtidaiyah dapat dilihat sebagai berikut:

- 1.) Mengetahui dan memahami prinsip, aturan, dan tata cara pelaksanaan syariat Islam yang dijadikan pedoman hidup pribadi dan bermasyarakat, baik dalam aspek ibadah maupun maupun muamalah dijadikan sebagai pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial
- 2.) Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dan baik, sebagai perwujudan dari ketaatan dalam menjalankan ajaran agama Islam baik dalam hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, dan makhluk lainnya maupun hubungan dengan lingkungannya (Aslan, 2018: 119)

### 2.1.5.3 SKL Fikih Kelas VI

Keputusan Menteri Agama nomor 183 tahun 2019 tentang PAI dan Bahasa Arab pada Madrasah (2019: 128-129) menjelaskan bahwa Kompetensi inti (KI) dan Kompetensi

Dasar (KD) Fikih Madrasah Ibtidaiyah (MI) sesuai KMA 183 tahun 2019 kelas VI semester ganjil, sebagai berikut:

*Tabel 2.1 SKL Fikih*

<b>KOMPETENSI INTI 1 (SIKAP SPIRITUAL)</b>	<b>KOMPETENSI INTI 2 (SIKAP SOSIAL)</b>	<b>KOMPETENSI INTI 3 (PENGETAHUAN)</b>	<b>KOMPETENSI INTI 4 (KETERAMPILAN)</b>
1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.	2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru.	3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahunya tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.	4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

	<b>KOMPETEN SIDASAR</b>	<b>KOMPETEN SIDASAR</b>	<b>KOMPETEN SIDASAR</b>
<p>1.1 Menerima nilai-nilai positif dari Ketentuan makanan halal dan haram</p> <p>1.2 Menerima nilai-nilai positif dari Ketentuan minuman halal dan haram</p> <p>1.3 Menerima nilai-nilai positif dari Ketentuan binatang halal dan haram</p>	<p>2.1 Menjalankan sikap hati-hatidan hidup sehat dengan mengonsumsi makanan halaldan menghindari makanan yangharam</p> <p>2.2 Menjalankan sikap hati-hatidan hidup sehat dengan mengonsumsi minuman halaldan menghindari minuman yangharam</p> <p>2.3 Menjalankan sikap hati-hatidan hidup sehat dengan mengonsumsi Daging binatang yang halal dan menghindari mengonsumsi daging binatang Yang haram</p>	<p>3.1 Menganalisis ketentuan makanan halal dan haram dikonsumsi</p> <p>3.2 Menganalisis ketentuan minuman halal dan haram dikonsumsi</p> <p>3.3 Menganalisis binatang yang halal dan haram dikonsumsi</p>	<p>4.1 Mengomunikasikan hasil analisis jenis makanan yang halal dan haram</p> <p>4.2 Menyajikan Klasifikasi minuman halal dan haram</p> <p>4.3 Menyajikan klasifikasi binatang halal dan haram dikonsumsi</p>

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terkait pembelajaran dengan metode *Problem based learning* diantaranya sebagai berikut :

*Pertama*, Hasil penelitian Rabiatul adawiyah (2011) yang berjudul : “Penerapan model pembelajaran problem based learning(PBL) untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa”, menyatakan bahwa penggunaan model pembelajaran PBL dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SMP Islam Al Fattah jakarta utara.

*Kedua*, Hasil penelitian Siti najma (2017) yang berjudul: “penerapan model problembased learning dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada tema selalu berhemat energi kelas 4 MIN 3 Banda Aceh”, menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran problem based learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa di MIN 3 Banda aceh.

*Ketiga*, Hasil Penelitian Oky Ervina safitri (2019) yang berjudul : “Penerapan Model problem based learning untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas 5 pada mata pelajaran tematik di MI Nurul Ulum gadungan”, menyatakan bahwa penerapan model PBL dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas 5 di MI Nurul Ulum gadungan.

Berdasarkan penelitian-penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran poble based learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

## 2.3 Hipotesis Tindakan

Pendidik adalah orang yang paling banyak berinteraksi dan berinteraksi dengan siswa dibandingkan dengan staf sekolah lainnya. Pendidik yang dapat mendukung perkembangan masa depan adalah pendidik yang dapat mengembangkan potensi peserta didiknya dan memungkinkan mereka yang terkena dampak menghadapi dan memecahkan masalah kehidupan. Seorang pendidik yang dapat menggunakan berbagai metode untuk menciptakan

lingkungan yang nyaman. Pendidikan sangat erat kaitannya dengan proses belajar. Selama proses pembelajaran di kelas, pendidik harus memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Partisipasi ini merangsang aktivitas dan kreativitas siswa, memungkinkan siswa untuk menciptakan pengalaman yang unik. Hal terpenting yang menjadi focus penelitian ini, yaitu metode pembelajaran Problem Based Learning dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Fiqih. Metode pembelajaran Problem Based Learning merupakan salah satu metode yang bervariasi yang dapat menumbuhkan keaktifan peserta didik.

Bahan ajar agama Islam di lembaga pendidikan Islam, yaitu madrasah, salah satunya adalah mata pelajaran Fiqih. Mata pelajaran Fiqih merupakan salah satu sila yang sangat penting untuk diajarkan, karena mata pelajaran tersebut berkaitan dengan ibadah. Pembekalan mata pelajaran fiqh tidak hanya untuk menguasai praktik, tetapi juga untuk menguasai materi sesuai syariat Islam dengan menggunakan metode pembelajaran dan sarana komunikasi. Ketika mempelajari Fiqih dari sudut pandang pengetahuan, siswa diharapkan mampu memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik dengan data. (Sugiono, 2016:96)

Hipotesis berasal dari kerangka berpikir yang menjabarkan pengaruh antar kedua variabel yang akan diteliti. Dari kerangka berpikir yang dijabarkan sebelumnya, maka hipotesis yang diajukan adalah maka hipotesis yang diajukan padapenelitian ini sebagai berikut : Melalui model pembelajaran problem based learning dapatmeningkatkan hasil belajar pada materi minuman halal dan haram dikelas VI MI NU Khiyarul Ummah Klumpit Tahun Pelajaran 2023/2024.

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Jenis Penelitian

Penelitian tesis ini menggunakan dua jenis penelitian yaitu kualitatif. Penelitian kualitatif, yaitu penelitian atau riset yang dilakukan di medan terjadinya gejala-gejala. Disini peneliti mengumpulkan data dari lapangan dengan mengadakan penyelidikan secara langsung di lapangan untuk mencari berbagai masalah yang ada relevansinya dengan penelitian ini.

Bogdan dan Taylor menggambarkan penelitian kualitatif sebagai teknik penelitian yang menghasilkan data deskriptif dalam bentuk tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatannya berorientasi holistik pada konteks dan individu. Kirk dan Miller menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi unik dalam ilmu-ilmu sosial yang pada dasarnya bergantung pada pengamatan orang-orang di bidang Anda dan menghubungkan orang-orang itu dengan bahasa dan terminologi mereka. (Abdussamad, 2021: 30)

Penelitian tersebut dilakukan oleh guru, oleh guru beserta peserta didik, atau oleh peserta didik dibawah bimbingan dan arahan guru, dengan maksud untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran (E. Mulyasa, 2010:11). Suyanto (1997) mendefinisikan PTK sebagai suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan- tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan/atau meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas secara profesional (Masnur Muslich,2009:9).

Beberapa alasan digunakannya pendekatan kualitatif antara lain: pertama, penelitian ini diarahkan pada pengkajian suatu kegiatan guru dan siswa dalam proses belajar mengajar dikelas dengan menggunakan kata-kata, pola dan metode dalam meningkatkan kemampuan kognitif peserta didik dengan menggunakan metode pembelajaran Problem Based Learning. Penelitian ini merupakan setudi kelas, keadaan yang selanjutnya diuraikan secara rinci spesifik dan jelas sehingga objektifitas penelitian ini akan semakin

terwujud.

Kedua, penelitian ini bersifat menjelaskan kondisi yang nyata kejadian-kejadian berkaitan dengan aktivitas proses pembelajaran peserta didik di dalam kelas dalam meningkatkan kemampuan kognitif peserta didik pada mata pelajaran Fiqih. Dengan menggunakan metode pembelajaran *Problem Based Learning*, sehingga pada pola pikir bersifat induktif, yaitu bahwa pencarian data bukan dimaksudkan untuk membuktikan hipotesis yang telah dirumuskan sebelum penelitian dilaksanakan

Ketiga, menurut perumusan masalah dan tujuan penelitian yang sesuai dengan karakteristik, maka dari itu cara untuk memperoleh data untuk kepentingan tersebut, peneliti sebagai instrumen dan pengumpul data turun ke objek penelitian dan melakukan aktifitasnya. (Meleog: 2006: 8-9)

Dalam penelitian ini melakukan penelitian yang terjadi di kelas VI di MI NU Khiyarul Ummah, melalui pendekatan metode kualitatif deskriptif dalam penelitian ini ditunjukkan untuk memperoleh pemahaman yang lebih dalam terkait fenomena yang relevan mengenai Implementasi Metode Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MI NU Khiyarul Ummah Tahun Pelajaran 2023/2024.

### **3.2 Variabel Penelitian**

Menurut Sugiyono variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2009 : 2).

Menurut Setyosari variabel adalah segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan dalam penelitian (Setyosari, 2010 : 108).

Dalam penelitian ini ada dua variabel yaitu variabel bebas atau independen dan variabel terikat atau dependen. Kedua variabel tersebut yaitu

- a. Variabel bebas adalah variabel yang diduga sebagai penyebab timbulnya variabel lain. Dalam penelitian ini yaitu penggunaan

model problem based learning (X)

- b. Variabel terikat adalah variabel yang timbul sebagai akibat langsung dari manipulasi dan pengaruh variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu hasil belajar materi minuman halal dan haram siswa kelas VI MI NU Khiiyarul Ummah Klumpit (Y).

### 3.3 Subyek dan Lokasi Penelitian

Subjek penelitian adalah semua sumber data dalam penelitian dimana data dapat diperoleh. Subjek disini ialah peserta didik kelas VI yang berjumlah 24 siswa dalam satu kelas. Objek penelitian ialah permasalahan yang ingin diteliti. Objek penelitian disini yaitu mengenai masih banyaknya siswa yang mendapat nilai dibawah KKM atau kurang dari 75 pada mata pelajaran Fikih materi minuman halal dan haram.

Penelitian ini dilaksanakan dikelas VI MI NU Khiiyarul Ummah Klumpit yang dilaksanakan mulai tanggal 1 Juni 2024 sampai 30 Juli 2024

### 3.4 Rancangan Siklus Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari empat rangkaian kegiatan yang dilakukan dalam siklus berulang, pada penelitian ini peneliti menggunakan 3 siklus. Prosedur penelitian ini terdiri dari empat tahap kegiatan setiap siklus yaitu:

- a. Perencanaan
  - 1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang meliputi pokok bahasan, indikator, kegiatan belajar mengajar, sumber/bahan, metode, media, dan penilaian yang tertuang pada RPP.
  - 2) Pendidik membuat atau menyediakan media pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran
  - 3) Peneliti melakukan survey ke kelas yang akan diteliti untuk mengamati keadaan siswa yang akan dijadikan sebagai subjek penelitian.
  - 4) Peneliti menyusun materi yang akan dilaksanakan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model *problem based learning*

- 5) Peneliti memberi gambaran pembelajaran yang akan dilakukan
- 6) Mempersiapkan lembar kerja siswa

b. Pelaksanaan

- i. Tanya jawab tentang materi pelajaran fikih yang telah diajarkan oleh pendidik pada waktu lalu
- ii. Pendidik menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
- iii. Pendidik memberikan pengarahan kepada peserta didik berkenaan dengan pelaksanaan pembelajaran yang akan dilakukan
- iv. Pendidik memberikan bimbingan selama proses pembelajaran fikih
- v. Pendidik memberikan kesimpulan di akhir pembelajaran
- vi. Pendidik memberikan evaluasi hasil belajar berupa tes tertulis sebanyak 10 soal jenis isian singkat
- vii. Pendidik mengevaluasi jawaban peserta didik dan memberikan reward berupa nilai.

c. Pengamatan

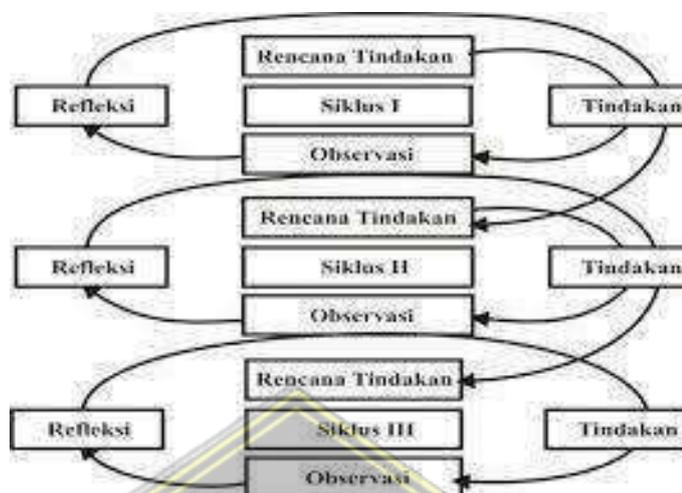
Pengamatan dilakukan dengan teknik observasi secara teliti, mencatat secara sistematis. Pengamatan dilakukan untuk melihat langsung pelaksanaan proses pembelajaran dari awal sampai akhir termasuk hasil belajarnya yang kemudian dianalisis.

1. Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan tentang kegiatan dan hasil belajar diatas, maka penelitimenetapkan ;

- 1) Apa saja yang telah dicapai oleh peserta didik dalam proses pembelajarn fikih
- 2) Apa saja yang belum dicapai oleh peserta didik setelah proses pembelajaran

3) Apa saja yang perlu diperbaiki dalam proses pembelajaran pada siklus berikutnya.



Gambar 1.1 Skema Siklus 1 sampai III

### 3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini terdiri atas dua jenis yaitu :

1) Instrumen Tes

Tes merupakan suatu cara yang digunakan untuk mengadakan penilaian yang berbentuk suatu tugas atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan oleh anak atau sekelompok anak, sehingga menghasilkan suatu nilai tentang tingkah laku atau prestasi anak tersebut yang dibandingkan dengan nilai yang dicapai oleh anak lain atau dengan standar yang ditetapkan.

Tes yang dilakukan adalah bentuk pilihan ganda berjumlah 10 soal setiap siklusnya. Tes ini dibuat oleh peneliti sendiri dan difasilitasi oleh madrasah. Metode ini digunakan untuk membandingkan nilai peserta didik sebelum dan sesudah penggunaan *model problem based learning*.

2) Instrumen Non Tes

Instrument yang digunakan dalam penilaian non tes yaitu :

a) Lembar observasi

Lembar observasi ini terdiri dari lembar observasi aktifitas siswa dan lembar observasi aktifitas pembelajaran. Lembar observasi proses kegiatan belajar mengajar yaitu untuk mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai aktifitas belajarsiswa dan proses pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi

. Tabel 3. 1 Pedoman Observasi

No	Objek Pengamatan	Indikator
1	Penerapan pembelajaran	Kondisi kelas, suasana kegiatan dalam pembelajaran, sumber, alat dan media pembelajaran
2	Implementasi Pembelajaran Fiqih dengan menggunakan model <i>Problem Based Learning</i>	Awal perencanaan dan penjelasan Model <i>Problem Based Learning</i> , Langkah implementasi Model <i>Problem Based Learning</i> dalam pembelajaran Fiqih. Alat dan media sebagai pendukung proses pembelajaran dan Evaluasi
3	Peserta dalam pembelajaran Fiqih dengan <i>Model Problem Based Learning</i>	Guru Fiqih kelas VI MI NU Khiyarul Ummah
4	Aplikasi pembelajaran Fiqih dengan Model <i>Problem Based Learning</i>	Peserta didik dapat menguasai materi yang dipelajari dan peserta didik dapat mengembangkan kemampuan berfikir kritis.

b) Catatan Lapangan

Catatan lapangan digunakan untuk mengamati seluruh kegiatan dalam proses pembelajaran berlangsung. Berbagai hasil pengamatan tentang aspek pembelajaran di kelas, suasana kelas, pengelolaan kelas, interaksi guru dengan siswa dan aspek lainnya yang perlu dicatat.

c) Lembar Wawancara

Wawancara ialah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara ini, dilakukan dengan siswa. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah semi terstruktur dimana dilakukan dengan bebas tetapi tetap menggunakan instrument penelitian.

Tabel 3. 2 Pedoman Wawancara

NO	Indikator	Sumber data
1.	Rencana pembelajaran	Kepala Madrasah, guru, peserta didik
2.	Model pembelajaran yang diterapkan	Kepala Madrasah, guru, peserta didik
3.	Alat dan media yang digunakan dalam pembelajaran	Kepala Madrasah, guru, peserta didik
4.	Penggunaan model <i>Problem Based Learning</i> dalam proses pembelajaran	Kepala Madrasah, guru, peserta didik
5.	Penilaian dalam pembelajaran Fiqih	Kepala Madrasah, guru, peserta didik
6.	Kelebihan dan kekurangan model pembelajaran <i>Problem Based Learning</i>	Guru dan peserta didik

7.	Kendala-kendala yang dialami ketika menggunakan model <i>Problem Based Learning</i>	Guru dan peserta didik
8.	Solusi dari kendala penggunaan model <i>Problem Based Learning</i>	Guru dan peserta didik
9	Kemampuan berfikir kritis peserta didik ketika di implementasikan <i>Problem Based Learning</i>	Guru dan peserta didik

d. Dokumentasi

Dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data yang dimiliki Madrasah berupa tinjauan historis madrasah, visi, misi dan tujuan, struktur organisasi, data sarana prasarana, data keadaan pendidik dan kepegawaian, data keadaan peserta didik, jadwal pelajaran, kalender akademik, hasil belajar, RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) tentang implementasi metode pembelajaran PBL pada pembelajaran Fiqih.

### 3.6 Keabsahan Data

Uji keabsahan data pada penelitian kualitatif adalah proses untuk menguji derajat kepercayaan atas data penelitian yang diperoleh dan bisa dipertanggung jawabkan kebenarannya. Uji keabsahan data bertujuan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh dari penelitian kualitatif adalah valid dan dapat dipercaya.

Ada empat teknik uji keabsahan data yang umum digunakan dalam penelitian kualitatif, yaitu:

1. Uji Kredibilitas

Kredibilitas adalah derajat kepercayaan atas data penelitian yang diperoleh. Uji kredibilitas bertujuan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh

peneliti adalah benar dan akurat. Teknik uji kredibilitas yang umum digunakan antara lain:

- a. Perpanjangan Pengamatan
- b. Meningkatkan Ketekunan
- c. Triangulasi
- d. Analisis Kasus Negatif
- e. Menggunakan Bahan Referensi
- f. Member Check

## 2. Uji Transferabilitas

Transferabilitas adalah derajat keteraplikasian temuan penelitian pada konteks lain. Uji transferabilitas bertujuan untuk memastikan bahwa temuan penelitian kualitatif dapat diterapkan pada konteks lain yang serupa.

## 3. Uji Dependabilitas

Dependabilitas adalah derajat keterandalan data penelitian. Uji dependabilitas bertujuan untuk memastikan bahwa data penelitian dapat diulangi oleh peneliti lain.

## 4. Uji Konfirmabilitas

Konfirmabilitas adalah derajat kesesuaian antara data penelitian dengan proses penelitian. Uji konfirmabilitas bertujuan untuk memastikan bahwa data penelitian adalah hasil dari proses penelitian yang dilakukan peneliti.

Pemilihan teknik uji keabsahan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif tergantung pada jenis penelitian dan karakteristik data yang diperoleh. Peneliti dapat menggunakan satu atau lebih teknik uji keabsahan data untuk memastikan bahwa data penelitiannya adalah valid dan dapat dipercaya.

### 3.7 Teknik Pengumpulan Data

Teknik mengumpulkan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3.3 Teknik Pengumpulan Data

Instrumen	Teknik Pengumpulan Data
Wawancara	Wawancara dilakukan untuk mengetahui respon atau tanggapan guru dan siswa mengenai penggunaan <i>model problem based learning</i> dalam pembelajaran
Lembar Observasi	Data diperoleh dari lembar observasi yang diisi oleh observer pada setiap pertemuan, hasil observasi guru dan aktifitas siswa terhadap mata pelajaran fiqih materi minuman halal dan haram
Catatan Lapangan	Dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung, yang diamati berupa kondisi siswa selama proses pembelajaran menggunakan model <i>problem based learning</i>
Hasil Belajar	Data yang diperoleh dari tes mata pelajaran fiqih materi minuman halal dan haram yang dilakukan pada setiap siklus

### 3.8 Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan merupakan suatu patokan yang digunakan untuk melihat tingkat keberhasilan dari kegiatan penelitian tindakan kelas dalam meningkatkan atau memperbaiki proses belajar mengajar di kelas. Indikator keberhasilan pada materi minuman halal dan haram dalam penelitian ini yaitu apabila peserta didik di kelas VI MI NU Khiyarul Ummah telah menunjukkan ketuntasan belajar atau taraf serap mencapai 80 % sesuai dengan KKM yang telah ditentukan pada mata pelajaran fikih di kelas VI yaitu 75.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### 4.1 Deskripsi Data

##### 4.1.1 Letak Geografis

Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama' Khiyarul Ummah bertempat di wilayah Kelurahan Ngaringan, Desa Klumpit, Kecamatan Gebog kabupaten Kudus, beralamat di Jalan Masjid Ngaringan atau Masjid Baitul Adhim nomer 01 RT 07 RW 03 .

MI NU Khiyarul Ummah letaknya lumayan strategis, karena berada tepat jalan desa, samping Masjid dan menempati area seluas kurang lebih 1.000 meter persegi.

Nomor Statistik Sekolah / Madrasah	111233190139
NPSN	69854214
Nama Sekolah / Madrasah	: MIS NU Khiyarul Ummah
Terakreditasi	: B
Nomor SK Akreditasi	: 044/BANSM-JTG/SK/X/2018
Tahun Berdiri	2012
Nomor SK	: Kd.11.19/2/PP.00/6312/ 2012
Tanggal SK	: 19 Desember 2012
NPWP	: 75.163.128.4.506.000
Bentuk Sekolah	: Biasa / Konvensional
Status Sekolah	: Swasta
Nama Kepala Sekolah	: Anwar, S.Pd.I
NIP	-
Alamat	:
a. Jalan	: Masjid Ngaringan
b. - Desa / Kelurahan	: Klumpit
- Daerah	: Desa
c. Kecamatan	: Gebog
d. Kabupaten / Kota	: Kudus

- e. Provinsi : Jawa Tengah
- f. Kode Pos : 59333
- g. Kode Area / No. Telp / Fax : 085741849240
- h. E-mail : [mikhiyarulummah@yahoo.com](mailto:mikhiyarulummah@yahoo.com)
- i. Facebook : MI NU KHIYARUL UMMAH

#### 4.1.2 Sejarah Berdirinya MI NU Khiyarul Ummah

Pada tahun 2012, para tokoh agama yang diketuai oleh Bapak K.H Ibrohim Kholili dan para guru dari Madrasah Diniyyah Sabilul Khoirotul Islamiyyah berkumpul dan bekerja sama merealisasikan berdirinya sekolah tingkat ibtdaiyyah yang berbasis agama atau yang disebut Madrasah Ibtidaiyyah. Berawal dari para guru Madrasah Diniyyah yang menginginkan adanya sekolah pagi yang berbasis islami, Kemudian terbentuklah Madrasah Ibtidaiyyah Nahdlatul Ulama' Khiyarul Ummah. Madrasah ini pertama kali berdiri dan sampai sekarang masih menempati bangunan madrasah diniyyah Sabilul Khoirotul Islamiyyah karena untuk gedung MI NU Khiyarul Ummah masih tahap pembangunan . Ide yang mendasari berdirinya MI NU Khiyarul Ummah ini adalah :

- a) Untuk mendidik siswa agar mereka menguasai ilmu pengetahuan.
- b) Untuk mendidik siswa agar mereka mempunyai akhlakulkarimah
- c) Untuk mendidik siswa agar mereka mampu berjuang di jalan Allah kapan dan di mana saja

#### 4.1.3 Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran

##### 1. Visi MI NU Khiyarul Ummah

“Menyiapkan Peserta didik yang ta’at beragama Islam, Serta menanamkan Aqidah Ahlussunnah Wal Jama’ah, Unggul dalam Prestasi akademik dan santun dalam pekerti”

## 2. Misi MI NU Khayrul Ummah

- a. Menyelenggarakan pendidikan yang berorientasi pada nilai-nilai ASWAJA
- b. Meningkatkan kualitas pendidikan yang sesuai dengan tuntutan zaman
- c. Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama dan budaya bangsa sebagai sumber kearifan dalam bersikap dan bertingkah laku
- d. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, sesuai perkembangan potensi siswa
- e. Membekali kemampuan baca tulis Al-Qur'an dan ketrampilan keagamaan sesuai tingkat perkembangannya.
- f. Mendorong dan membantu siswa untuk mengenali potensi dirinya sesuai bakat dan minat
- g. Menumbuhkembangkan semangat kekeluargaan dan persaudaraan antara warga masyarakat dan masyarakat

## 3. Tujuan

- a. Membentuk generasi masa depan yang sesuai dengan ajaran Islam Ahlul-sunnah Wal Jama'ah yang juga menjunjung tinggi dan mengamalkan nilai-nilai yang terkandung dalam pancasila dan undang-undang dasar 1945
- b. Memberikan pendidikan dasar yang terjangkau dan bermanfaat bagi kehidupan masyarakat sekitar
- c. Menjadikan peserta didik yang taat beribadah peduli masyarakat dan lingkungan berkarakter religius, jujur, disiplin serta berilmu amaliyah dan beramal ilmiah.

## 4. Sasaran

- a. Terwujudnya pelayanan yang optimal bagi masyarakat dalam hal ini siswa madrasah untuk dapat mengembangkan kecerdasannya baik kecerdasan intelektual, emosional, maupun kecerdasan spiritual.

- b. Terwujudnya pelayanan yang optimal bagi masyarakat dalam hal ini siswa madrasah untuk mengembangkan keterampilannya, dalam menyiapkan perjalanan hidupnya dimasa mendatang baik untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang berikutnya maupun kelanjutan hidup sebagai warga masyarakat
- c. Terwujudnya pelayanan yang optimal bagi masyarakat dalam hal ini adalah siswa madrasah untuk memiliki keyakinan yang kuat dan menjadikan Islam sebagai landasan moral etika dalam kehidupan selanjutnya

#### **4.2 Implementasi Metode *Problem Based learning* Pada Mata Pelajaran Fiqih**

Suasana di MI NU Khayarul Ummah saat peneliti datang kondusif pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung, ada juga yang sedang melaksanakan sholat Dhuha di masjid dan ada yang sedang membaca buku diperpustakaan dan kegiatan lainnya.

##### **1. Implementasi Model *Problem Based Learning* Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VI di MI NU Khayarul Ummah**

###### **1.) Tahap persiapan**

Persiapan implementasi model *Problem Based Learning* dalam menciptakan daya berfikir kritis pada mata pelajaran Fiqih di MI NU Khayarul Ummah dibuat seideal mungkin dengan memperhatikan situasi dan kondisi peserta didik pada umumnya Ibu Zunifah dan bapak Khafidhi mengatakan bahwa perencanaan pelaksanaan pembelajaran disamakan dan sesuai dengan kurikulum yang berlaku. .

###### **2.) Tahap pelaksanaan**

Pada tahap implementasi ini, guru menerapkan metode pembelajaran berbasis masalah dalam proses belajar mengajar, dalam hal ini guru membaginya menjadi 3 langkah tindakan, yang meliputi tindakan pendahuluan, tindakan inti, dan tindakan akhir. Berikut adalah penjelasan tentang kegiatan yang diterapkan pada metode pembelajaran berbasis

masalah.

a) Pendahuluan

Implementasi model pembelajaran berbasis masalah pada mata pelajaran Fiqih diawali dengan kegiatan persiapan. Pada kegiatan ini, guru masuk ke kelas dan menyapa, kemudian guru menyapa siswa dan menanyakan kabar siswa hari itu. Setelah itu guru berpesan kepada siswa untuk membersihkan kelas, misalnya meminta siswa memungut sampah dari lantai, membersihkan meja dan pakaian yang tidak bersih. Setelah semuanya bersih, guru meminta salah satu siswa memimpin membaca doa yang dibacakan guru dengan penjelasan. Selain itu, guru melakukan kegiatan apersepsi dengan menanyakan materi yang telah disampaikan pada sesi sebelumnya dan merangsang pembelajaran, sehingga materi yang akan disampaikan tidak secara langsung disebutkan, setelah itu guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Adapun materi yang dibahas adalah makanan halal dan haram.

Pelaksanaan pendahuluan pada saat mulai pembelajaran memiliki kesamaan antara hasil wawancara dengan bapak Su'udi selaku guru mata pelajaran Fiqih yang mengatakan bahwa:

“Kegiatan pertama diawali dengan salam, menanyakan kabar peserta didik, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, seperti membersihkan tempat duduk dan membuang sampah. Setelah semuanya bersih, saya meminta salah satu orang untuk memimpin doa, setelah itu saya melakukan kegiatan apersepsi menanyakan kepada siswa tentang materi yang telah dibahas pada sesi sebelumnya. Kemudian, sebelum saya datang ke kelas, saya biasanya mendorong mereka untuk mengerjakan materi dan kemudian menjelaskan tujuan pembelajaran yang ingin saya capai.”(wawancara dengan bapak Su'udi. Guru Fiqih kelas VI MI NU Khayarul Ummah, tanggal 07 Juli 2024)

Pernyataan serupa dikatan oleh Rama Tirtana satu peserta didik kelas VI MI NU Khayarul Ummah

“Biasanya kegiatan persiapan yang dilakukan oleh Pak Su'udi adalah

memberi salam pada saat memasuki kelas, menanyakan keadaan siswa, kemudian menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, dan merapikan meja dan merapikan pakaian sebelum melakukan pembelajaran. Biasanya bapak Su'udi menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak tercapai, dan pak Su'udi melakukan kegiatan apresiasi". (wawancara dengan peserta didik. Kelas VI MI NU Khayarul Ummah, tanggal 12 Juli 2024)

Saat mengajarkan tujuan pembelajaran, guru menyarankan siswa untuk membuka buku dan membaca tujuan pembelajaran dari buku tersebut. Setelah itu, guru menjelaskan kepada mereka tujuan pembelajaran dengan mengajukan pertanyaan dan jawaban. Kegiatan tanya jawab ini berkaitan dengan pembagian waris yang sering muncul dalam kehidupan kita dan tentunya kegiatan ini berkaitan dengan materi yang dibahas.

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memfokuskan siswa sehingga mereka siap untuk berpartisipasi dalam pembelajaran. Pada tahap ini siswa belum dituntut untuk menggunakan berpikir kritis karena siswa hanya melaksanakan instruksi guru.

b) Kegiatan inti

Tahapan kedua dalam implementasi Model *Problem Based Learning* ialah kegiatan inti. Pada kegiatan inti, guru memberikan pengenalan tentang materi makanan halal dan haram serta memancing peserta didik tentang isu-isu terkini, setelah itu guru menjelaskan secara singkat proses pembelajaran yang akan dilakukan. Beberapa orang dibagi menjadi beberapa kelompok. Setelah pembagian selesai, pembelajaran dimulai dengan menggunakan metode berbasis masalah ( *Problem Based Learning*) penjelasannya adalah sebagai berikut:

Dalam tahapan ini kegiatan inti guru membagi kelompok dalam kelas yaitu satu kelompok dua orang masing-

masing kelompok diberikan topik tentang makanan halal dan haram kemudian guru membagi persoalan masing masing kelompok itu sama soalnya yaitu tentang makanan halal dan haram. Kemudian pendidik memberikan waktu 15 menit untuk menyelesaikan persoalan dengan kelompoknya dan diminta untuk memecahkan persoalan adapun permasalahan adalah.

Tabel 4. 1 *Permasalahan Yang Diberikan Kepada Peserta Didik*

Kelompok	Topik permasalahan
Setiap kelompok diberikan soalnya yang sama	Minum Es teh dari gelas yang habis untuk minum arak itu halal apa haram? Jelaskan pendapatmu!
	Sate Katak itu termasuk makanan halal apa haram? Jelaskan pendapatmu!

Pada tahapan selanjutnya peserta didik dengan instruksi dari guru mereka dengan kelompoknya mencari sendiri jawabannya melalui proses diskusi dengan kelompoknya masing-masing. Dalam hal ini guru tidak membatasi peserta didik mencari informasi dan sumber belajardi mana saja baik dari LKS, buku paket, dan internet. Dalam diskusi tersebut terjadi interaksi antar masing-masing individu untuk bertukar informasi dan kerjasama dalam kelompok sebagian mencari dari buku maupun internet.

Pada saat observasi ditemukan kesamaan dalam pelaksanaan pembelajaran dengan hasil wawancara dengan guru Fiqih bapak Su'udi yang mengatakan bahwa:

“Sumber belajar dalam menunjang peserta didik untuk mencari informasi yang lengkap peserta didik mencari dari LKS, buku paket

dan internet karena pada dasarnya pembelajaran Fiqih menjadi acuan dalam bagi umat muslim dalam berkehidupan sehari-hari.”  
.”(wawancara dengan bapak Su’udi. Guru Fiqih kelas VI MI NU Khiyarul Ummah, tanggal 07 Juli 2024)”

Kemudian dalam tahap selanjutnya yaitu menetapkan jawaban sementara permasalahan yang mereka akan selesaikan. Pada tahap ini peserta didik berdiskusi dengan kelompoknya tentang jawaban yang akan mereka paparkan kedepan kelas. Pada tahap ini peserta didik juga saling bertukar argumen dengan kelompoknya untuk finalisasi jawaban , guru menghampiri kelompok untuk membimbing dan membantu peserta didik yang mengalami kesulitan selamaproses tahapan ini sehingga bisa membantu peserta didik dalam kesulitan.

Pada tahapan pelaksanaan sesuai dengan hasil wawancara dengan bapak Su’udi yang mengatakan bahwa:

“Dalam pada tahap pelaksanaan peserta didik melakukan pengumpulan informasi kemudian didiskusikan sekiranya ada kelompok yang kesusahandan ada masalah saya menghampirinya dan membantu mereka”

.”(wawancara dengan bapak Su’udi. Guru Fiqih kelas VI MI NU Khiyarul Ummah, tanggal 07 Juli 2024)

Dalam tahapan ini peserta didik menggunakan kemampuan berfikir kritisnya dalam disposisi, argumen, cara pandang dan prosedur aplikasi. Mereka berdiskusi terkait dengan jawaban sementara mereka dari permasalahan tersebut dan peserta didik menggunakan daya berfikir kritisnya untuk mengidentifikasi jawaban dari permasalahannya yang mereka teliti berikut adalah tabel jawaban sementara yang dibuat beberapa kelompok peserta didik kelas VI.

Tabel 4. 2 Jawaban Sementara Peserta Didik Kelas VI

Kelompok	Hasil kesimpulan
Rama CS	-Minum Es Teh dari gelas sisa arak hukumnya haram karena masih mengandung alkohol walaupun sedikit tetap haram. - Sate katak atau suweke katak haram karena katak hidup di dua alam, hewan yang hidup didua alam hukumnya haram
Rizqiyah CS	- Minum Es Teh dari gelas sisa arak hukumnya halal apa haram ya bu, bingung bu , haram bu sepertinya. Karena masih ada alkoholnya. - Sate katak atau suweke katak haram karena katak hidup di dua alam, hewan yang hidup didua alam hukumnya haram -Kalau satai kelinci halal bu

Kemudian tahap selajutnya menguji jawaban sementara dan menarik kesimpulan dari apa yang telah mereka diskusikan dalam kelompoknya. Pada tahapan ini peserta didik harus juga beruaha memecahkan jawaban dari data dan jawaban yang mereka dapatkan dari berbagai sumber belajar tadi peserta didik saling berdiskusi dan saling bertukar informasi untuk mendapatkan jawaban yang sesuai. Setelah peserta didik yakin dengan jawabannya kemudian mereka memfinalisasi jawaban mereka. Dalam tahapan ini peserta didik yang kebingungan dalam pengerjaan persoalannya

mereka menanyakan kepada guru mengenai kesimpulan jawabannya yang mereka buat.

Dalam hal ini terdapat kesamaan hasil observasi dengan wawancara dengan bapak Suratno yang mengatakan bahwa:

“ Dalam kelas pada saat diskusi peran saya yaitu mengawasi peserta didik dan peserta didik yang ada kendala saya bantu dan saya memberikan tambahan tentang jawaban yang mereka dapatkan dari berbagai sumber yang ada” . (wawancara dengan bapak Su’udi. Guru Fiqih kelas VI MI NU Khayarul Ummah, tanggal 07 Juli 2024)

Pada tahap ini peserta didik menggunakan kemampuan berfikir kritisnya satu sama lain guna berlangsungnya diskusi terkait dengan data dan informasi yang mereka peroleh, kemudian mereka menggunakan kemampuan untuk memecahkan masalah untuk menunjukkan kebenaran jawaban yang mereka diskusikan dijadikan kesimpulan

Hasil kesimpulan yang telah mereka buat oleh masing masing kelompok.

Tabel 4. 3 Hasil Kesimpulan Peserta Didik Kelas VI

Kelompok	Hasil kesimpulan
Rama CS	- Bahwasannya Minum Es Teh dari gelas sisa arak hukumnya haram karena masih mengandung alkohol walaupun sedikit tetap haram.  - Sate katak atau suweke katak haram karena katak hidup di dua alam, hewan yang hidup di dua alam hukumnya haram

Rizqiyyah CS	<p>-Bahwasannya Minum Es Teh dari gelas sisa arak hukumnya haram karena masih mengandung alkohol walaupun sedikit tetap haram.</p> <p>- Sate katak atau suweke katak haram karena katak hidup di dua alam, hewan yang hidup di dua alam hukumnya haram</p>
--------------	--

Tahap yang selanjutnya adalah memaparkan atau mempresentasikan hasil diskusi kelompok mereka didepan kelas. Didalam tahapan ini guru menginstruksikan memilih satu kelompok sebagai perwakilan untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya didepan kelas. Disini guru melakukan pengawasan ketika ada kelompok yang maju ketika menjelaskan didepan kelas, dan guru mengamati kegiatan tersebut. setelah melakukan presentasi guru mengintruksikan kepada kelompok lain untuk kegiatan tanya jawab.

Dalam tahapan ini peserta didik menggunakan kemampuan berfikir kritisnya untuk saling berargumen menjelaskan menjawab atau menyanggah jawaban dengan data-data yang diperoleh secara valid. Kemudian mereka menggunakan kemampuannya untuk mempresentasikan dan berdiskusi didalam suatu forum diskusi dengan teman sekelasnya.

c) Penutup

Tahapan ketiga dari proses pembelajaran adalah penutup tahapan ini juga disebut tahapan refleksi dan evaluasi. Tahapan ini guru memberi refleksi dari jawaban kesimpulan akhir,

kemudian guru mengevaluasi kejadian-kejadian yang terjadi pada saat proses pembelajaran kemudian guru juga merespon peserta didik dan menilai yang disampaikan oleh bapak su'udi bahwa :

“ Dengan diadakannya kegiatan refleksi peserta didik akan lebih mengerti tentang materi yang disampaikan dan mengacu pada semangat belajar mereka dan menambah wawasan mereka”. (wawancara dengan bapak Su'udi. Guru Fiqih kelas VI MI NU Khiyarul Ummah, tanggal 07 Juli 2024)

#### 1) Tahapan akhir

Pada tahapan ini guru melakukan penilaian. Terhadap peserta didik penilaian tersebut berdasarkan tingkat keaktifan peserta didik jawaban dari setiap pernyataan peserta didik dan selainnya mengacu pada kegiatan saat kegiatan pembelajaran berlangsung hal oleh bapak Su'udi ketika wawancara yang mengatakan bahwa:

“ Mengamati kemampuan anak pada saat berdiskusi dan saling tanya jawab di sebuah forum diskusi. Saya menilai peserta didik bagaimana anak tersebut memahami materi dan dia mempunyai kemampuan untuk menyampaikan jawaban dengan runtut dan sistematis kemudian saya menilai berdasarkan keaktifan peserta didik tersebut, kemudian saya menilai dengan memberikan soal esai dari jawaban peserta didik saya dapat menilai tingkat daya berfikir kritisnya, kemampuan keterampilannya dan lain- lain” (wawancara dengan bapak Su'udi. Guru Fiqih kelas VI MI NU Khiyarul Ummah, tanggal 07 Juli 2024)

Hal ini sesuai dengan apa yang saya amati dikelas bahwasanya ketika guru menilai sangat memperhatikan peserta didiknya sehingga tidak ada kesalahan pada saat menilai peserta didik yang sedang berdiskusi maupun sedang mengerjakan soal.

### 4.3 Deskripsi Data Persiklus

#### a. Deskripsi Data Pra Siklus

Kegiatan pra siklus atau pra penelitian dilakukan bertujuan untuk mendapatkandata awal mengenai keadaan sekolah, kelas dan siswa yang akan menjadi objek penelitian. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah wawancara dengan guru dan siswa serta observasi di dalam kelas.

##### i. Wawancara pra siklus

Kegiatan wawancara pra siklus dilakukan dengan guru dan siswa. Guru yang diwawancarai yaitu guru Fiqih, sedangkan siswa yang diwawancarai adalah siswa kelas VI yang merupakan kelas objek penelitian. Wawancara demga guru bertujuan untuk mengetahui gambaran tentang hasil belajar fiqih kelas VI serta aktifitas belajar siswa pada saat proses berlangsung.

Wawancara dengan siswa dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pendapat siswa mengenai mata pelajaran fiqih dan cara belajar siswa. Dari hasil wawancara diperoleh hasil sebagai berikut :

1. Hasil belajar siswa kelas VI tahun pelajaran 2023/2024 belum cukup baik. Dapat dilihat dari karakteristik umum siswa dalam hal belajar, daya serap siswa terhadap materi pelajaran dan kurangnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini membutuhkan upaya untuk lebih meningkatkan pemahaman siswa.
2. Hasil belajar siswa kelas VI berada dibawah rata-rata tingkat hasil belajar kelas VI. Oleh karena itu, guru bidang studi mengusulkan untuk melakukan kegiatan penelitian di kelas VI.
3. Guru fiqih memberikan gambaran tentang suasana kelas pada saat kegiatan pembelajaran dan gambaran tentang perbandingan tingkat pemahaman dan keaktifan serta hasil

belajar siswa. Berdasarkan gambaran-gambaran tersebut, guru merekomendasikan kelas VI sebagai kelas yang akan dilakukan penelitian.

ii. Observasi pra penelitian

Tujuan dari kegiatan observasi pra siklus adalah untuk mengamati proses pembelajaran fiqih di kelas. Kegiatan ini dilakukan dalam waktu satu hari. Berdasarkan observasi ini dapat diketahui bahwa guru masih menggunakan model pembelajaran yang terpusat pada guru (*teacher centered*). Hal ini terlihat dari keseluruhan proses yang dilakukan, dimana pembelajaran fiqih lebih didominasi oleh guru.

Melalui observasi ini juga diperoleh informasi bahwa guru masih menggunakan metode konvensional, yaitu metode ceramah dan Tanya jawab sehingga siswa kurang aktif dan mengalami kejenuhan.

**b. Deskripsi Data Siklus I**

1. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini dimulai dengan mengidentifikasi permasalahan yang terdapat di sekolah. Kemudian menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dilengkapi dengan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Kemudian RPP yang telah dibuat didiskusikan dengan guru lain berhubungan dengan pelaksanaan pembelajaran.

Kegiatan selanjutnya yaitu menyiapkan soal tes akhir, membuat lembar observasi guru, dan catatan lapangan. Penelitian dilakukan di kelas VI yang berjumlah 24 siswa.

2. Tahap Pelaksanaan

Siklus pertama ini dilaksanakan sesuai dengan rencana yaitu satu kali pertemuan. Yaitu mempelajari materi minuman halal dan haram yang menggunakan model *problem based learning*. Setelah penyampaian materi

dilaksanakan tes akhir pembelajaran untuk mengetahui keberhasilan dalam pembelajaran.

Tabel 5.1 Langkah-langkah tindakan pada siklus I

Fase	Aktifitas Guru
<p><b><u>Fase 1</u></b></p> <p>Orientasi Masalah</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru meminta peserta didik mengamati tayangan power point yang sudah disediakan tentang materi minuman halal</li> <li>• Peserta didik melakukan refleksi dan tanya jawab terkait dengan materi minuman halal</li> </ul>
<p><b><u>Fase 2</u></b></p> <p>Mengorganisasi peserta didik</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru mengelompokkan siswa menjadi kelompok kecil dengan jumlah anggota 4-5 orang tiap kelompok.</li> <li>• Peserta didik diajak untk berdiskusi dengan kelompok masing-masing mengenai pengetahuannya tentang materi minuman halal</li> <li>• Guru menyampaikan beberapa masalah melalui LKPD yang harus dipecahkan dalam setiap kelompok</li> </ul>
<p><b><u>Fase 3</u></b></p> <p>Guru memantau kegiatan siswa</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik mencari referensi dan sumber belajar untuk dijadikan bahan dalam penyelesaian masalah dalam proses diskusi</li> <li>• Guru memantau peserta didik dalam berdiskusi</li> </ul>

<p><b><u>Fase 4</u></b></p> <p>Mengembangkan dan menyajikan hasil LKPD</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru mengintruksikan kepada perwakilan dari tiapkelompok untuk melaporkan LKPD yang sudah diekrjakan secara berkelompok</li> <li>• Peserta didik mempresentasikan hasil LKPD yang sudah didiskusikan sementara kelompok lain menyimak dan menanggapi</li> </ul>
<p><b><u>Fase 5</u></b></p> <p>Menganalisis dan mengevaluasi hasil LKPD</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru menanyakan tentang kesulitan yang dialami dalam mempresentasikan hasil pemecahan masalah</li> <li>• Guru meluruskan sekaligus menambahkan terhadap semua yang dihasilkan oleh peserta didik</li> <li>• Bersama-sama guru dan peserta didik mengambil kesimpulan dalam diskusi tentang materi minuman halal</li> </ul>



### 3. Tahap Pengamatan

#### a. Hasil Observasi Aktifitas Guru

Observasi berlangsung selama pembelajaran fiqih pada materi minuman halal dan haram dengan model *problem based learning* yang dilakukan oleh observer yaitu guru matapelajaran fiqih lain dengan mencatat seluruh keadaan di ruang kelas VI dalam berbagai aktifitas yang dilakukan guru selama proses pembelajaran. Kemudian hasil observasi aktifitas guru tersebut dimuat dalam lampiran.

Pada siklus I atau pertemuan I ini didapatkan hasil nilai 95. Hal ini menunjukkan kesesuaian cara mengajar guru dalam menerapkan model *problem based learning* pada proses pembelajaran dengan kategori sangat baik.

#### b. Hasil Observasi Aktifitas Siswa

Observasi aktifitas siswa dilaksanakan selama kegiatan belajar mengajar materi rukun wudu dengan menggunakan model *problem based learning*. Pengamatan dilakukan oleh observer yaitu guru mata pelajaran fiqih dengan mencatat seluruh keadaan di ruang kelas VI dengan berbagai aktifitas siswa selama proses pembelajaran.

Hasil observasi siswa dimuat dalam lampiran. Pada siklus I ini didapatkan hasil presentasi siswa dengan kategori kurang 70,83 %, kategori cukup 25,00%, sedangkan kategori baik 4,17%, sedangkan kategori sangat baik 0% Sehingga pada siklus I baru 29,17% siswa mendapat kategori sangat baik dari target 80% siswa. Hal tersebut menunjukkan belum memenuhi indikator keberhasilan, sehingga perlu dilakukan siklus II.

#### c. Catatan Lapangan

Pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung dimuat dalam catatan lembar kerja yang ada pada lampiran. Berdasarkan hasil catatan lapangan, aktifitas siswa masih didapatkan hasil yang kurang maksimal. Hal ini dikarenakan sebab diantaranya yaitu :

- i. Waktu yang kurang efisien dalam melakukan kegiatan pembelajaran
- ii. Kurangnya kemampuan siswa dalam mengamati gambar
- iii. Situasi pembelajaran yang kurang kondusif

d. Wawancara

Setelah selesai menerapkan model pembelajaran *problem based learning* pada siklus I, peneliti melakukan wawancara dengan guru bidang studi fiqih. Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa banyak kekurangan dalam pelaksanaan model *problem based learning* pada siklus I diantaranya yaitu:

- i. Guru belum bisa menggunakan waktu dengan efisien.
- ii. Masih banyak siswa yang bermain sendiri
- iii. Masih ada siswa yang tidak berani untuk berpendapat

c. Deskripsi Data Siklus II

1. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini dimulai dengan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dilengkapi dengan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Materi yang diajarkan pada pembelajaran kali ini adalah tentang binatang halal dan haram.

Kegiatan selanjutnya yaitu menyiapkan soal tes akhir, membuat lembar observasi guru, dan catatan lapangan. Penelitian dilakukan di kelas VI yang berjumlah 24 siswa.

2. Tahap Pelaksanaan

Siklus pertama ini dilaksanakan sesuai dengan rencana yaitu satu kali pertemuan. Yaitu mempelajari materi binatang halal dan haram yang menggunakan model *inquiry learning*. Setelah penyampaian materi dilaksanakan tes akhir pembelajaran untuk mengetahui keberhasilan dalam pembelajaran.

*Tabel 5.2 Langkah-langkah tindakan pada siklus II*

Fase	Aktifitas Guru
<p><b><u>Fase 1</u></b> Orientasi Masalah</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru meminta peserta didik mengamati tayangan power point yang sudah disediakan tentang materi minuman halal</li> <li>• Peserta didik melakukan refleksi dan tanya jawab terkait dengan materi minuman halal</li> </ul>
<p><b><u>Fase 2</u></b> Mengorganisasi peserta didik</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru mengelompokkan siswa menjadi kelompok kecil dengan jumlah anggota 4-5 orang tiap kelompok.</li> <li>• Peserta didik diajak untk berdiskusi dengan kelompok masing-masing mengenai pengetahuannya tentang materi minuman halal</li> <li>• Guru menyampaikan beberapa masalah melalui LKPD yang harus dipecahkan dalam setiap kelompok</li> </ul>
<p><b><u>Fase 3</u></b> Guru memantau kegiatan siswa</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik mencari referensi dan sumber belajar untuk dijadikan bahan dalam penyelesaian masalah dalam proses diskusi</li> <li>• Guru memantau peserta didik dalam berdiskusi</li> </ul>
<p><b><u>Fase 4</u></b> Mengembangkan dan menyajikan hasil LKPD</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru mengintruksikan kepada perwakilan dari tiap kelompok untuk melaporkan LKPD yang sudah diekrjakan secara berkelompok</li> <li>• Peserta didik mempresentasikan hasil LKPD yang sudah didiskusikan sementara kelompok lain menyimak dan menanggapi</li> </ul>

<p><b>Fase 5</b></p> <p>Menganalisis dan mengevaluasi hasil LKPD</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru menanyakan tentang kesulitan yang dialami dalam mempresentasikan hasil pemecahan masalah</li> <li>• Guru meluruskan sekaligus menambahkan terhadap semua yang dihasilkan oleh peserta didik</li> <li>• Bersama-sama guru dan peserta didik mengambil kesimpulan dalam diskusi tentang materi minuman halal</li> </ul>
--	---

### 3. Tahap Pengamatan

#### 1) Hasil Observasi Aktifitas Guru

Observasi berlangsung selama pembelajaran fiqih pada materi minuman halal dan haram dengan model *problem based learning* yang dilakukan oleh observer yaitu guru mata pelajaran fiqih lain dengan mencatat seluruh keadaan di ruang kelas VI dalam berbagai aktifitas yang dilakukan guru selama proses pembelajaran. Kemudian hasil observasi aktifitas guru tersebut dimuat dalam lampiran.

Pada siklus II atau pertemuan II ini didapatkan hasil nilai 96. Hal ini menunjukkan kesesuaian cara mengajar guru dalam menerapkan *model problem based learning* pada proses pembelajaran dengan kategori Amat baik.

#### 2) Hasil Observasi Aktifitas Siswa

Observasi aktifitas siswa dilaksanakan selama kegiatan belajar mengajar materi minuman halal dan haram dengan menggunakan *model problem based learning*. Pengamatan dilakukan oleh observer yaitu guru mata pelajaran fiqih dengan mencatat seluruh keadaan di ruang kelas VI dengan berbagai aktifitas siswa selama proses pembelajaran.

Hasil observasi siswa dimuat dalam lampiran. Pada siklus II ini didapatkan hasil prosentase siswa dengan kategori kurang 41,67%, kategori cukup 20,83%, kategori baik 25,00%, sedangkan kategori sangat baik 12,50%.

Pada siklus II baru 58,33% hasil belajar siswa yang dinyatakan memenuhi KKM dari target 80% siswa. Hal tersebut menunjukkan belum memenuhi indikator keberhasilan, sehingga perlu dilakukan siklus III.

3) Catatan Lapangan

Pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung dimuat dalam catatan lembar kerja yang ada pada lampiran. Berdasarkan hasil catatan lapangan, aktifitas siswa masih didapatkan hasil yang kurang maksimal. Hal ini dikarenakan sebab diantaranya yaitu :

- a) Waktu yang kurang efisien dalam melakukan kegiatan pembelajaran.
- b) Konsentrasi siswa yang kurang.

4) Wawancara

Setelah selesai menerapkan model *problem based learning* pada siklus II, peneliti melakukan wawancara dengan guru bidang studi fiqih. Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa banyak kekurangan dalam pelaksanaan model *problem based learning* pada siklus II diantaranya yaitu :

- a) Guru belum bisa menggunakan waktu dengan efisien.
- b) Masih ada beberapa siswa yang bermain sendiri.

d. Deskripsi Data Siklus II

1. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini dimulai dengan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dilengkapi dengan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Materi yang diajarkan pada pembelajarankali ini adalah tentang minuman halal dan haram.

Kegiatan selanjutnya yaitu menyiapkan soal tes akhir, membuat lembar observasi guru, dan catatan lapangan. Penelitian dilakukan di kelas VI yang berjumlah 24 siswa.

2. Tahap Pelaksanaan

Siklus pertama ini dilaksanakan sesuai dengan rencana yaitu satu kali pertemuan.

Yaitu mempelajari materi minuman halal dan haram yang menggunakan model problem based learning. Setelah penyampaian materi dilaksanakan tes akhir pembelajaran untuk mengetahui keberhasilan dalam pembelajaran.

*Tabel 5.3 langkah-langkah Tindakan pada siklus III*

Fase	Aktifitas Guru
<b>Fase 1</b> Orientasi Masalah	<ul style="list-style-type: none"> <li>Guru meminta peserta didik mengamati tayangan power point yang sudah disediakan tentang materi minuman halal</li> </ul>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Peserta didik melakukan refleksi dan tanya jawab terkait dengan materi minuman halal</li> </ul>
<b>Fase 2</b> Mengorganisasi peserta didik	<ul style="list-style-type: none"> <li>Guru mengelompokkan siswa menjadi kelompok kecil dengan jumlah anggota 4-5 orang tiap kelompok.</li> <li>Peserta didik diajak untuk berdiskusi dengan kelompok masing-masing mengenai pengetahuannya tentang materi minuman halal</li> <li>Guru menyampaikan beberapa masalah melalui LKPD yang harus dipecahkan dalam setiap kelompok</li> </ul>
<b>Fase 3</b> Guru memantau kegiatan siswa	<ul style="list-style-type: none"> <li>Peserta didik mencari referensi dan sumber belajar untuk dijadikan bahan dalam penyelesaian masalah dalam proses diskusi</li> <li>Guru memantau peserta didik dalam berdiskusi</li> </ul>

<p><b><u>Fase 4</u></b></p> <p>Mengembangkan dan menyajikan hasil LKPD</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru mengintruksikan kepada perwakilan dari tiapkelompok untuk melaporkan LKPD yang sudah diekrjakan secara berkelompok</li> <li>• Peserta didik mempresentasikan hasil LKPD yang sudah didiskusikan sementara kelompok lainmenyimak dan menanggapi</li> </ul>
<p><b><u>Fase 5</u></b></p> <p>Menganalisis dan mengevaluasi hasil LKPD</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru menanyakan tentang kesulitan yang dialami dalam mempresentasikan hasil pemecahan masalah</li> <li>• Guru meluruskan sekaligus menambahkan terhadapsemua yang dihasilkan oleh peserta didik</li> <li>• Bersama-sama guru dan peserta didik mengambil kesimpulan dalam diskusi tentang materi minuman halal</li> </ul>

### 3. Tahap Pengamatan

#### 1) Hasil Observasi Aktifitas Guru

Observasi berlangsung selama pembelajaran fiqh pada materi minuman halal dan haram dengan model *problem based learning* yang dilakukan oleh observer yaitu guru mata pelajaran fiqh lain dengan mencatat seluruh keadaan di ruang kelas VI dalam berbagai aktifitas yang dilakukan guru selama proses pembelajaran. Kemudian hasil observasi aktifitas guru tersebut dimuat dalam lampiran.

Pada siklus III atau pertemuan III ini didapatkan hasil nilai 98,52. Hal ini menunjukkan kesesuaian cara mengajar guru dalam menerapkan *model problem based learning* pada proses pembelajaran dengan kategori Amat baik.

## 2) Hasil Observasi Aktifitas Siswa

Observasi aktifitas siswa dilaksanakan selama kegiatan belajar mengajar materi minuman halal dan haram dengan menggunakan *model problem based learning*

. Pengamatan dilakukan oleh observer yaitu guru mata pelajaran fiqih dengan mencatat seluruh keadaan di ruang kelas VI dengan berbagai aktifitas siswa selama proses pembelajaran.

Hasil observasi siswa dimuat dalam lampiran. Pada siklus III ini didapatkan hasil prosentase siswa dengan kategori kurang 8,33%, karegori cukup 33,33%, kategoribaik 20,83%, sedangkan kategori sangat baik 37,50%. Pada siklus III 91,67% hasil belajar siswa sudah dinyatakan memenuhi KKM dari target 80% siswa. Oleh karena itu pada siklus III dapat dinyatakan berhasil.

## 3) Catatan Lapangan

Pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung dimuat dalam catatan lembar kerja yang ada pada lampiran. Berdasarkan hasil catatan lapangan, aktifitas siswa masih didapatkan hasil yang memuaskan. Hal ini dikarenakan sebab diantaranya yaitu :

- a) Siswa paham dengan materi yang disampaikan
- b) Siswa aktif dalam pembelajaran.

## 4) Wawancara

Setelah selesai menerapkan model *problem based learning* pada siklus III, peneliti melakukan wawancara dengan guru bidang studi fiqih. Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa banyak kelebihan dalam pelaksanaan model *problem based learning* pada siklus III diantaranya yaitu :

- a) Siswa dapat berlatih berfikir logis.
- b) Siswa lebih senang dalam pembelajaran.
- c) Masih ada siswa yang tidak berani untuk berpendapat

#### 4.4 Hasil analisis data

Analisis data dilakukan setelah semua data yang dibutuhkan terkumpul. Proses ini diawali dengan mendata seluruh data yang ada dari berbagai sumber, baik berupa data kuantitatif maupun kualitatif. Setelah itu melakukan reduksi data, menyusunnya dalam satuan-satuan serta mengkategorikannya. Data yang diperoleh berupa kalimat-kalimat dan data tentang aktifitas guru dan siswa, diubah menjadi kalimat yang bermakna dan ilmiah. Analisis data berlangsung pada saat pengumpulan dan dengan pertimbangan analisis dilakukan berdasarkan analisis logis.

##### 1. Hasil Penelitian Pra Siklus

Sebelum tindakan penelitian dilakukan proses pembelajaran seperti biasa tanpa model *problem based learning*. Proses tindakan pra siklus ini beracuan pada hasil nilai materi sebelumnya. Pada pra siklus ini hasil belajar siswa dari aspek kognitif diperoleh hasil sebagai berikut

*Tabel 6.1 Hasil belajar siswa pra siklus*

NO	NAMA	NILAI	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	Ahmad Azam Fathurrahman	70		√
2	Syahdan Rasyid Maulana	60		√
3	Fitri Ainnur Rahmah	50		√
4	Benjamin Afkari Fatharian	40		√
5	Riska Andrian Saputra	30		√
6	Muhammad Arsyad	60		√
7	Muhammad Khasan Ar Rafif	40		√
8	Tasya Ananda Nabilla Ria	50		√
9	Akmal Faqih Fawazi	80	√	
10	Afifa Abdi Nahda Azzahra	70		√
11	Muhammad Rosyiqul Abid	50		√
12	Muhammad Abdullah Zaini	30		√
13	Thania Ayunda Maharani	30		√
14	Aqsena Davi Ardiyansyah	40		√

15	Muhammad Zidan Fuada'	60		√
16	Abqory Akram	30		√
17	Arwa Najichatuzzahwa	80	√	

18	Achmad Dai Robby	50		√
19	Maryam Putri Asysyifa	30		√
20	Rani Rama Dani	30		√
21	Selamet Satriyo Wahyu Aji	40		√
22	Adelia Destiyana Syafara	60		√
23	Raziq Muhammad Nazala	70		√
24	Ahmad Candra Pratama	70		√
Jumlah		1220	2	22
Rata-Rata		50,82		
Persentase Ketuntasan Belajar		8,33		
KKM		75		

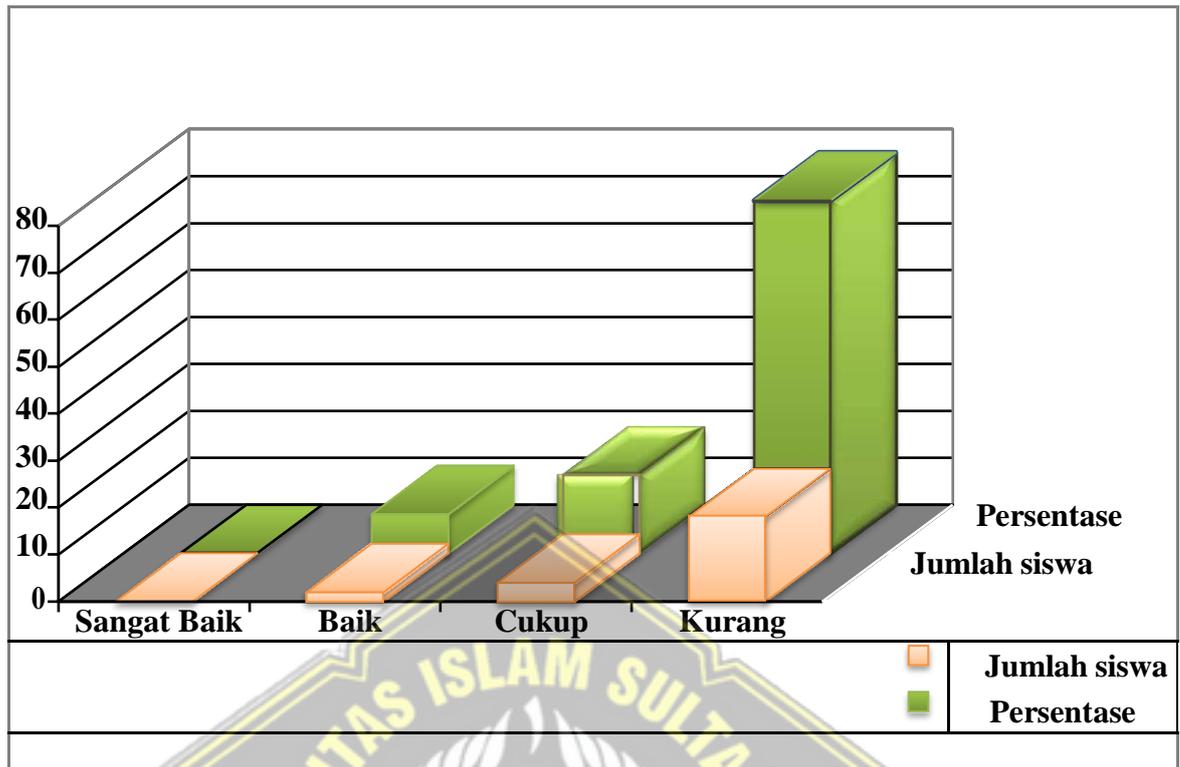
j. Analisis Hasil Penelitian Pra Siklus

Nilai hasil tes pada pra siklus diperoleh dari nilai pra siklus dengan jumlah soal sebanyak 3 soal dan penilaian hasil itu dapat diketahui dalam gambaran sebagai berikut:

Tabel 7.1 Kategori Nilai Hasil Belajar Pra Siklus

Nilai	Kategori	Pra Siklus	
		Siswa	%
92 – 100	Sangat Baik	0	0 %
84 – 91	Baik	0	0 %
78 – 83	Cukup	2	8,33 %
< 75	Kurang	22	91,67%
Jumlah		24	100%

ii. Kenaikan belajar pra siklus



Gambar 2.1 Diagram Kenaikan Hasil Belajar Pra Siklus

Hasil di atas terlihat bahwa pada pra siklus ini hasil belajar peserta didik pada materi rukun wudu dengan model problem based learning yaitu :

1. Siswa dengan nilai 92 -100 tidak ada atau 0%
2. Siswa dengan nilai 84 -91 sebanyak 0 siswa atau 0%
3. Siswa dengan nilai 75 -83 sebanyak 2 siswa atau 8,33%
4. Siswa dengan nilai < 75 sebanyak 22 siswa atau 91,67 %

Dari tabel dan gambar diatas diperoleh nilai rata-rata

$$\text{siswa } M = \frac{(\sum x)}{N} = \frac{1220}{24} = 50,82$$

Hasil diatas menunjukkan dalam pra siklus ini, dengan dasar KKM 75 maka banyak peserta didik yang tidak memahami materi minuman halal dan haram, jika dilihat dari tingkat ketuntasannya hanya 2 peserta yang melampaui KKM. Hal ini menunjukkan perlu adanya tindakan penelitian kelas.

## 2. Hasil Penelitian Tindakan Kelas Siklus I

Tabel 6.2 Hasil Belajar Siswa Siklus I

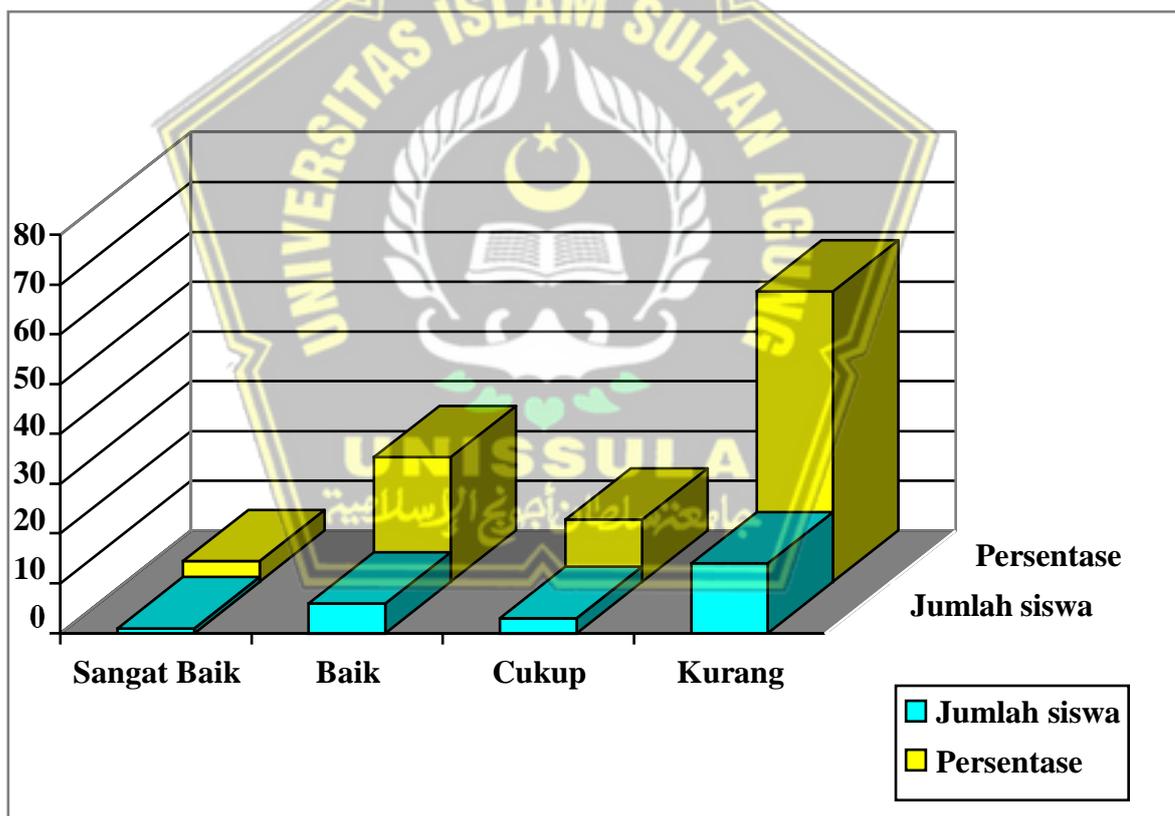
NO	NAMA	NILAI	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	Ahmad Azam Fathurrahman	70		/
2	Syahdan Rasyid Maulana	60		/
3	Fitri Ainnur Rahmah	80	/	
4	Benjamin Afkari Fatharian	40		/
5	Riska Andrian Saputra	60		/
6	Muhammad Arsyad	80	/	
7	Muhammad Khasan Ar Rafif	60		/
8	Tasya Ananda Nabilla Ria	50		/
9	Akmal Faqih Fawazi	90	/	
10	Afifa Abdi Nahda Azzahra	80	/	
11	Muhammad Rosyiqul Abid	80	/	
12	Muhammad Abdullah Zaini	60		/
13	Thania Ayunda Maharani	70		/
14	Aqsena Davi Ardiyansyah	40		/
15	Muhammad Zidan Fuada'	30		/
16	Abqory Akram	50		/
17	Arwa Najichatuzzahwa	80	/	
18	Achmad Dai Robby	50		/
19	Maryam Putri Asyisyifa	40		/
20	Rani Rama Dani	40		/
21	Selamet Satriyo Wahyu Aji	80	/	
22	Adelia Destiyana Syafara	40		/
23	Raziq Muhammad Nazala	60		/
24	Ahmad Candra Pratama	70		/
Jumlah		1460	7	17
Rata-Rata		60,83		

Persentase Ketuntasan Belajar	29,17		
KKM	75		

Tabel 7.2 Kategori Nilai Hasil Belajar Siklus I

Nilai	Kategori	Siklus I	
		Siswa	Prosentase
92 – 100	Sangat baik	0	0 %
84 – 91	Baik	1	4,17%
75 – 83	Cukup	6	25,00%
≤70	Kurang	17	70,83%
<b>Jumlah</b>		24	100%

**Kenaikan Belajar Siklus 1**



Gambar 2.2 Diagram Kenaikan Hasil Belajar Siklus I

Hasil di atas terlihat bahwa pada siklus I ini tingkat hasil belajar siswa pada materi minuman halal dan haram melalui model problem based learning yaitu :

- Siswa dengan nilai 92-100 tidak ada atau 0 %<sup>1</sup>
- Siswa dengan nilai 84-91 sebanyak 1 siswa atau 4,17 %
- Siswa dengan nilai 75-83 sebanyak 6 siswa atau 25,00 %
- Siswa dengan nilai < 75 sebanyak 17 siswa atau 70,83 %

Dari tabel dan gambar diatas diperoleh nilai rata-rata siswa

$$M = (\sum x) = \frac{1460}{24} = 60,83$$

Hasil diatas menunjukkan dalam siklus I ini, dengan dasar KKM 75 maka banyak peserta didik yang belum tuntas dalam materi rukun minuman halal dan haram , jika dilihat dari tingkat ketuntasannya hanya 7 peserta didik yang terdiri dari 1 peserta didik memperoleh 84-91 dan 6 peserta didik memperoleh 75-83. Hal ini menunjukkan perlu adanya tindakan penelitian kelas siklus II. Dibawah ini disajikan display data perkembangan penelitian dari pra siklus sampai siklus I:

Tabel 8.1 Kenaikan Hasil Belajar Siklus I

No	Kegiatan Penelitian	Ketuntasan Klasikal	Nilai rata-rata
1	Pra siklus	8,33 %	50,82
2	Siklus I	29,17%	60,83

### 3. Hasil Penelitian Tindakan Kelas Siklus II

Tabel 6.3 Hasil Belajar Siswa Siklus II

NO	NAMA	NILAI	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	Ahmad Azam Fathurrahman	80	J	
2	Syahdan Rasyid Maulana	60		J

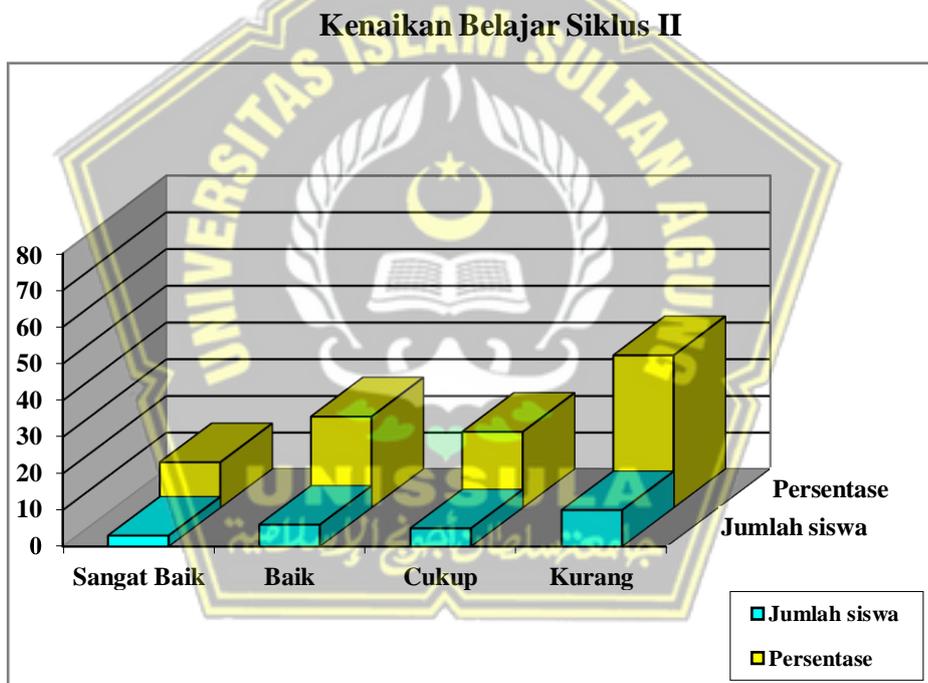
3	Fitri Ainnur Rahmah	100	✓	
4	Benjamin Afkari Fatharian	40		✓
5	Riska Andrian Saputra	80	✓	
6	Muhammad Arsyad	80	✓	
7	Muhammad Khasan Ar Rafif	60		✓
8	Tasya Ananda Nabilla Ria	90	✓	
9	Akmal Faqih Fawazi	100	✓	
10	Afifa Abdi Nahda Azzahra	100	✓	
11	Muhammad Rosyiqul Abid	80	✓	
12	Muhammad Abdullah Zaini	90	✓	
13	Thania Ayunda Maharani	80	✓	
14	Aqsena Davi Ardiyansyah	40		✓
15	Muhammad Zidan Fuada'	50		✓

16	Abqory Akram	70		✓
17	Arwa Najichatuzzahwa	90	✓	
18	Achmad Dai Robby	50		✓
19	Maryam Putri Asyisyifa	90	✓	
20	Rani Rama Dani	70		✓
21	Selamet Satriyo Wahyu Aji	90	✓	
22	Adelia Destiyana Syafara	60		✓
23	Raziq Muhammad Nazala	90	✓	
24	Ahmad Candra Pratama	70		✓
Jumlah		1810	14	10
Rata-Rata		75,42		
Persentase Ketuntasan Belajar		58,33		
KKM		75		

Adapun analisis nilai hasil tes pada pra siklus dapat diketahui dalam gambaran sebagai berikut :

*Tabel 7.3 Kategori Nilai Hasil Belajar Siklus II*

Nilai	Kategori	Pra Siklus	
		Siswa	%
92 – 100	Sangat Baik	3	12,50%
84 – 91	Baik	6	25,00%
75 – 83	Cukup	5	20,83%
< 75	Kurang	10	41,67%
Jumlah		24	100%



**Gambar 2.3** Diagram Kenaikan Hasil Belajar Siklus II

Hasil di atas terlihat bahwa pada siklus II ini tingkat hasil belajar siswa pada materi minuman halal dan haram dengan model *problem based learning* yaitu:

- a. Siswa dengan nilai 92-100 sebanyak 3 siswa atau 12,50%
- b. Siswa dengan nilai 84-91 sebanyak 6 siswa atau 25,00%
- c. Siswa dengan nilai 75-83 sebanyak 5 siswa atau 20,83%
- d. Siswa dengan nilai < 75 sebanyak 10 siswa atau 41,67%

Dari tabel dan gambar diatas diperoleh nilai,

$$M = \frac{(\sum x)}{N} = \frac{1810}{24} = 75,42$$

24

Hasil di atas menunjukkan dalam siklus II mengalami kenaikan dari siklus I, dengan dasar KKM 75 masih banyak peserta didik yang belum tuntas dalam materi minuman halal dan haram, jika dilihat dari tingkat ketuntasannya hanya 14 siswa yang terdiri dari 3 siswa memperoleh 92-100, 6 siswa memperoleh 84-91 dan 5 siswa memperoleh 75-83.

Hal ini menunjukkan perlu adanya tindakan penelitian kelas siklus III. Di bawah ini disajikan display data perkembangan penelitian dari pra siklus sampai siklus II:

*Tabel 8.2 Kenaikan Hasil Belajar Siklus II*

No	Kegiatan Penelitian	Ketuntasan Klasikal	Nilai rata-rata
1	Pra siklus	8,33 %	50,82
2	Siklus I	29,17 %	60,83
3	Siklus II	58,33 %	75,42

#### 4. Hasil Penelitian Tindakan Kelas Siklus III

*Tabel 6.4 Hasil Belajar Siswa Siklus III*

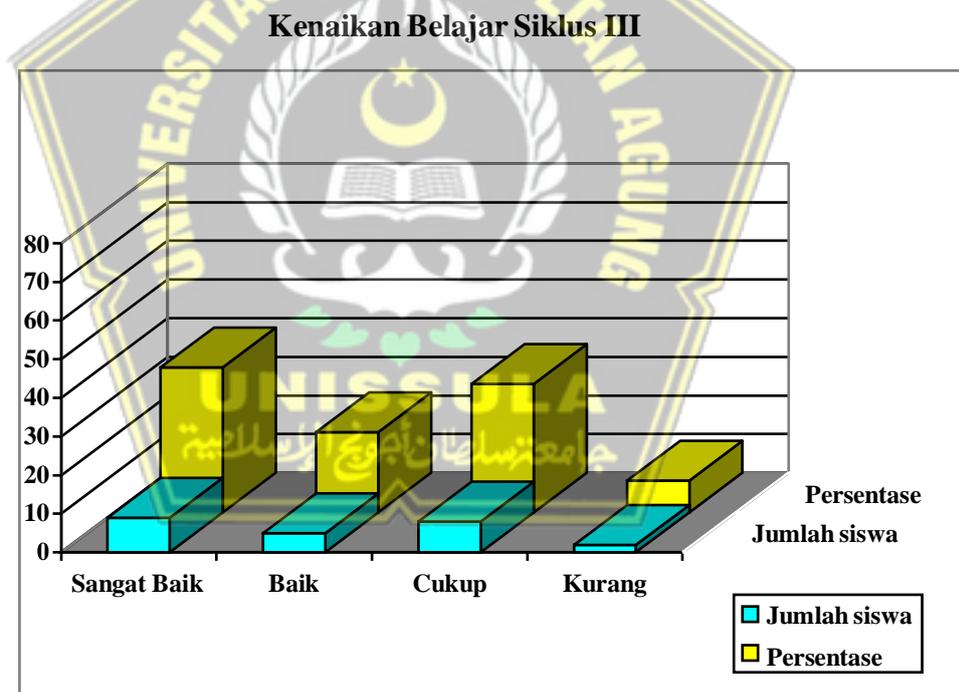
NO	NA MA	NILAI	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	Ahmad Azam Fathurrahman	90	✓	
2	Syahdan Rasyid Maulana	80	✓	
3	Fitri Ainnur Rahmah	100	✓	
4	Benjamin Afkari Fatharian	70		✓
5	Riska Andrian Saputra	100	✓	
6	Muhammad Arsyad	100	✓	
7	Muhammad Khasan Ar Raffif	80	✓	
8	Tasya Ananda Nabilla Ria	90	✓	
9	Akmal Faqih Fawazi	100	✓	
10	Afifa Abdi Nahda Azzahra	100	✓	
11	Muhammad Rosyiqul Abid	90	✓	
12	Muhammad Abdullah Zaini	100	✓	
13	Thania Ayunda Maharani	90	✓	
14	Aqsena Davi Ardiyansyah	80	✓	
15	Muhammad Zidan Fuada'	70		✓
16	Abqory Akram	80	✓	
17	Arwa Najichatuzzahwa	100	✓	
18	Achmad Dai Robby	80	✓	
19	Maryam Putri Asyysifa	100	✓	
20	Rani Rama Dani	80	✓	
21	Selamet Satriyo Wahyu Aji	100	✓	
22	Adelia Destiyana Syafara	80	✓	
23	Raziq Muhammad Nazala	90	✓	
24	Ahmad Candra Pratama	80	✓	
Jumlah		2130	22	2
Rata-Rata		88,75		
Persentase Ketuntasan Belajar		91,67 %		

KKM	75		
-----	----	--	--

Adapun analisis nilai hasil tes pada siklus III dapat diketahui dalam gambar sebagai berikut:

*Tabel 7.4 Kategori Nilai Hasil Belajar Siklus III*

Nilai	Kategori	Pra Siklus	
		Siswa	%
92 – 100	Sangat Baik	9	37,50%
84 – 91	Baik	5	20,83%
75 – 83	Cukup	8	33,33%
< 75	Kurang	2	8,33%
Jumlah		24	100%



*Gambar 2.4 Diagram Kenaikan Hasil Belajar Siklus III*

Hasil di atas terlihat bahwa pada siklus III ini tingkat hasil belajar siswa pada materi minuman halal dan haram dengan model *problem based learning* yaitu :

- Siswa dengan nilai 92-100 sebanyak 9 siswa atau 37,50%
- Siswa dengan nilai 84-91 sebanyak 5 siswa atau 20,83%
- Siswa dengan nilai 75-83 sebanyak 8 siswa atau 33,33%
- Siswa dengan nilai < 75 sebanyak 2 siswa atau 8,33%

Dari tabel dan gambar diatas diperoleh nilai

$$M = \frac{(\sum x)}{N} = \frac{2130}{24} = 88,75$$

Hasil di atas menunjukkan dalam siklus III mengalami kenaikan dari siklus I dan siklus II, dengan dasar KKM 75 maka bayak peserta didik yang tuntas dalam materi minuman halal dan haram, jika dilihat dari tingkat ketuntasannya terdapat 22 siswa yang terdiri dari 9 siswa memperoleh 92-100, 5 siswa memperoleh 84-91 dan 8 siswa memperoleh 75-83. Hal ini menunjukkan bahwa pada siklus III ini telah mencapai target yaitu 91,67% dari target 80% dari jumlah siswa yang mendapat nilai 75. Di bawah ini disajikan display data perkembangan penelitian dari pra siklus sampaisiklus III:

**Tabel 8.3 Kenaikan Hasil Belajar Siklus III**

No	Kegiatan Penelitian	Ketuntasa Klasikal	Nilai rata-rata
1	Pra siklus	8,33 %	50,82
2	Siklus I	29,17 %	60,83
3	Siklus II	58,33 %	75,42
4	Siklus III	91,67%	88,75

### 4.3 Pembahasan

1. Berdasarkan temuan penelitian yang peneliti kumpulkan di MI NU Khiyarul Ummah melalui observasi, wawancara dan dokumentasi menunjukkan bahwa guru Fiqih Bapak Su'udi belum maksimal menggunakan kegiatan belajar mengajar berbasis masalah. Selanjutnya dengan bantuan guru mata pelajaran serta sarana dan prasarana yang mendukung hal tersebut. Mereka dibagi menjadi beberapa kelompok dan berkolaborasi untuk memecahkan masalah yang ditemukan, mencari sumber informasi untuk memecahkan masalah, membentuk jawaban sementara dari masalah, menguji kebenaran jawaban sementara dan menarik kesimpulan. Guru kemudian mempresentasikan dan mengevaluasi hasil kerja kelompok. Memahami Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL). Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) menunjukkan bahwa dalam implementasinya dapat menghadirkan masalah kepada siswa dan menekankan pembelajaran kolaboratif, pendekatan inovatif untuk pembelajaran Partisipasi siswa aktif melalui pembelajaran tim atau kelompok. Menyediakan kondisi belajar. Berfokus pada pembelajaran menerapkan keterampilan untuk memecahkan masalah aktivitas siswa mengidentifikasi, menganalisis, membuat, dan penyajian hasil belajar berdasarkan pengalaman kehidupan nyata (Reza Yuafian, 2020: 19)

Kegiatan tersebut dilakukan sedemikian rupa sehingga siswa berperan aktif sebagai pemecah masalah. Seperti yang di jelaskan Syamsidah dalam bukunya “Model *Problem Based Learning* (PBL)” menyatakan bahwa model pembelajaran berbasis masalah atau *Problem Based Learning* adalah pendekatan yang memberikan pengetahuan baru kepada siswa untuk memecahkan masalah, jadi metode pembelajaran *Problem Based Learning* ini

adalah pendekatan pembelajaran partisipatif yang memungkinkan guru menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan. Sehingga mampu membantu menciptakan peran penting dan relevan bagi siswa dan dimulai dengan masalah memungkinkan siswa memiliki pengalaman belajar yang lebih realistis (nyata). Namun, guru tetap diharapkan mengarahkan siswa untuk menemukan masalah yang relevan, tepat waktu, dan realistis. (Samsidah, 2018: 12)

Dari hasil pengamatan yang saya teliti sebagai peneliti yang dilakukan di MI NU Khiyarul Ummah melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, pembelajaran *Problem Based Learning* sesuai dengan Karakteristik Implementasi *Problem Based Learning* yaitu menjadikan peserta didik sebagai pusat pembelajaran. Di dalam model *Problem Based Learning* ini peserta didik akan lebih memahami pemecahan masalah yang mereka akan hadapi, membantu mereka untuk memecahkan masalah guru memberikan sebuah permasalahan kemudian dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil yang mana permasalahan itu akan didiskusikan dengan kelompoknya. Karakteristik pembelajaran *Problem Based Learning* sudah sesuai dengan Setiap pembelajaran memiliki ciri atau karakteristik tersendiri begitu pula pembelajaran PBL membedakan dengan pembelajaran lain meskipun sama-sama berbasis masalah. Proses pembelajaran disajikan dengan masalah yang real dan autentik peserta didik. pembelajaran berpusat pada peserta didik. Peserta didik membentuk kelompok kecil untuk menemukan berbagai informasi yang dibutuhkan di semua sumber. peserta didik berperan sebagai fasilitator. Adanya penyampaian berbentuk produk (Arie Anang Setyo & Anwar, 2020)

Implementasi model *Problem Based Learning* di MI NU Khiyarul Ummah sudah berjalan dengan baik sesuai dengan

karakteristik dan tujuan model *Problem Based Learning* ini yang mana bisa membuat peserta didik lebih aktif dan mampu menciptakan daya berfikir kritisnya. Yang mana peserta didik lebih aktif mencari informasi untuk menyelesaikan masalahnya peserta didik aktif berargumen dengan kelompoknya maupun ketika menyanggah jawaban dari kelompok lain. Menciptakan daya berfikir kritis dalam proses pemecahan masalah peserta didik berfikir kritis untuk menyelesaikan masalahnya dan juga peserta didik mampu bertukar informasi dengan temannya dan kemudian didiskusikan untuk mencapai kesepakatan bersama. Dilain sisi juga dapat menumbuhkan rasa percaya diri peserta didik saat melakukan presentasi di depan kelas. Dan saat sesi tanya jawab peserta didik juga sangat aktif menyanggah menambahkan dan memberikan pertanyaan.

Model *Problem Based Learning* ini sangat sukses diterapkan ke peserta didik dan sangat cocok digunakan pada mata pelajaran Fiqih karena bisa untuk mencapai tujuan dari model *Problem Based Learning* ini, dalam kasusnya ketika peserta didik diberikan materi tentang makanan dan minuman halal peserta didik mampu memahami kemudian peserta didik jadi mengerti bagian-bagian makanan dan minuman halal . Kemudian peserta didik dapat mengerti dalam kehidupan sehari hari kemudian mereka bisa menerapkannya di masyarakat. Sesuai dengan tujuan pembelajaran *problem based learning* Tujuan pembelajaran *problem based learning* pembelajaran yang melibatkan anak untuk memecahkan suatu masalah melalui tahap- tahap metode ilmiah sehingga dapat dipelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut sekaligus memiliki keterampilan untuk memecahkan masalah (Halimah Dwi Cahyani & Saptoru, 2021; 921)

2. Setelah dilakukan penelitian dengan menggunakan model *problem based learning* pada siklus I terjadi peningkatan nilai rata-rata dari pra siklus yaitu 50,82 menjadi 60,83 dengan ketuntasan klasikal pada siklus 1 yaitu 29,17% dari 8,33% pada prasiklus, pada siklus II terjadi peningkatan nilai rata-rata dari siklus I yaitu 60,82 menjadi 75,42 dengan ketuntasan klasikal pada siklus II yaitu 58,33 % dari 29,17% pada siklus I, dan pada siklus III terjadi peningkatan nilai rata-rata dari siklus II yaitu 75, 42 menjadi 88,75 dengan ketuntasan klasikal pada siklus III yaitu 91,67 % dari 58,33 % pada siklus II. Dengan demikian penggunaan model *problem based learning* terbukti dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi minuman halal dan haram.



## **BAB V PENUTUP**

### **5.1 Kesimpulan**

Dari hasil penelitian observasi, wawancara, dan dokumentasi di MI NU Khiyarul Ummah Klumpit Gebog Kudus terdapat hasil penemuan dilapangan dapat disimpulkan yang peneliti peroleh sebagai berikut:

1. Implementasi model *Problem Based Learning* di MI NU Khiyarul Ummah Klumpit Gebog Kudus sudah berjalan dengan baik dan lancar. Dalam implementasinya antara guru peserta didik dan lingkungan belajar harus sama-sama siap, pada saat proses belajar mampu untuk bisa menunjang kelancaran implementasi *Problem Based Learning*. Mengharuskan peserta didik untuk belajar kooperatif untuk mendapatkan solusi berpikir kritis, aktif dan analitis dalam suatu pemecahan masalah atau kasus yang sedang dibahas dalam proses pembelajaran. Dalam implementasi *Problem Based Learning* membuat peserta aktif pada saat proses diskusi sehingga peserta didik bisabertukar informasi untuk penyelesaian masalahnya.

Memunculkan aspek berfikir kritis peserta didik di MI NU Khiyarul Ummah Klumpit Gebog Kudus sudah berkembang dan sudah terrealisasikan dengan baik dengan implementasi model pembelajaran *Problem Based Learning* . Dalam implementasinya peserta didik ada yang introvert hal tersebut di tangani oleh guru dengan baik yaitu guru mengontrol mengawasi dan membantu peserta didik yang kurang aktif tersebut. Pelaksanaan model problem based learning dalam mata pelajaran fikih tidak lepas dari komponen pembelajaran yaitu kurikulum peserta didik, pendidik, model pembelajaran media, alat, dan evaluasi pembelajaran.

2. *Problem Based Learning* (PBL) merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat menolong siswa untuk meningkatkan keterampilan yang dibutuhkan pada pada era globalisasi saat ini.

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan dapat disimpulkan bahwa penerapan model *problem based learning* pada materi minuman halal dan haram dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI MI NU Khiyarul Ummah Klumpit Gebog Kudus. Peningkatan tersebut terlihat dari nilai rata-rata siklus I yaitu 60,83, siklus II yaitu 75,42 dan siklus III yaitu 88,75.

Dengan demikian penerapan model *problem based learning* dianggap berhasil dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam materi minuman halal dan haram.

## 5.2 Implikasi

Implikasi dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu Pendidikan dengan menerapkan model pembelajaran yang bisa membantu peserta didik yang beragam dalam mengembangkan potensinya
2. Penelitian ini juga membantu tenaga pendidik dalam mengembangkan metode pembelajaran sesuai kebutuhan anak didik.
3. Penelitian ini juga memberikan implikasi kepada pemerintah daerah untuk dapat dalam mengembangkan metode pendidikan dilingkungan kementerian agama

## 5.3 Saran

Supaya penerapan model *Problem based learning* ini dapat mencapai hasil yang optimal maka perlu diperhatikan hal-hal sebagai berikut :

1. Kepada bapak/ ibu guru harus dapat menerapkan model *problem based learning* dengan baik sehingga siswa dapat berperan aktif dalam pembelajaran.
2. Kepada bapak/ibu guru harus dapat mengembangkan model

pembelajaran ini untuk dapat melatih siswa berfikir secara sistematis, kritis, logis, analitis.

3. Kepada bapak/ ibu guru peneliti mengharapkan untuk lebih menciptakan suasana yang berbeda tidak selalu monoton pada saat pembelajaran berlangsung agar peserta didik lebih aktif percaya diri dan mampu berfikir kritis dengan baik serta peserta didik lebih senang dalam mengikuti proses pembelajaran yang berlangsung.
4. Kepada peserta didik peneliti di sini mengharapkan untuk selalu menggandeng temannya untuk belajar bersama dan jika ada teman yang kesulitan yang lain harus membantu dan lebih giat lagi dalam proses pembelajaran dan terus mengajak teman untuk selalu berdiskusi dalam pemecahan masalahnya supaya kalian semua bisa lebih berfikir kritis dan percaya diri pada saat proses pembelajaran.
5. Kepada kepala madrasah, peneliti mengharapkan untuk adanya pelatihan guru dengan model-model pembelajaran yang baru, dan mengajak kepada guru dan peserta didik untuk menggunakan sarpras yang ada.

#### **5.4 Penutup**

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis ini. Peneliti menyadari adanya kekurangan yang ada dalam tesis ini, oleh karena itu penulis berharap kritik dan saran dari berbagai pihak demi lebih sempurnanya tesis ini. Semoga tesis ini bermanfaat bagi peneliti pada khususnya dan bagi pembaca pada umumnya. Peneliti tidak lupa sampaikan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu sepenuhnya dalam menyelesaikan tesis ini, dengan harapan semoga Allah SWT menerima sebagai amal kebaikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz Mabruk Al- Ahmadi, A. K.-A.-S., & Muthairi, F. B. (2015). *Fiqih Muyassar*. Jakarta: Darul Haq
- Abdul Majid (2014). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 338
- Aslan. (2018). Kajian Kurikulum Fiqih Pada Madrasah Aliyah Di Kabupaten Sambas Kalimantan Barat Pada Masyarakat Perbatasan. *Jurnal Studi Islam*, 119.
- Arie Anang Setyo, M. F., & Anwar, Z. (2020). *Strategi Pembelajaran Problem Based Learning* . Makasar: Yayasan Barcode.
- Beni Ahmad Saebani dan Januari, (2008) *Fiqh Ushul Fiqh* Bandung : Setia
- Darwis, R. (2010). Fiqih Anak Di Indonesia . *Jurnal Al Ulum*, 121.
- Djamarah, (1994) .*Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru* .Surabaya: Usaha Nasional
- Dimiyati dan Mudjiono,(2006) *Belajar dan Pembelajaran* .Jakarta : Rinneka Cipta,
- (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta, 251
- Fakhriyah, F. (2014). Penerapan *Problem Based Learning* Dalam Upaya Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Ipa Indonesia*, 96.
- Fuad Ihsan, (2010). *Dasar-dasar Kependidikan: Komponen MKDK*, Jakarta: Rineka Cipta:, hlm. 2.
- Hafsah. (2013). *Pembelajaran Fiqih*. Bandung: Cipta Pustaka Media Perintis,4
- Halimah Dwi Cahyani, A. H., & Saptoro, A. (2021). Peningkatan Sikap Kedisiplinan Dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dengan Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* . *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 921.
- Halimah Dwi Cahyani, A. H., & Saptoro, A. (2021). Peningkatan Sikap Kedisiplinan Dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dengan Penerapan Model

Pembelajaran *Problem Based Learning* . *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 921.

Hendri Purbo Waseso, Studi Kritis Terhadap Kurikulum Mi/Sd 2013, Terampil: Jurnal

Masykur, M. R. (2019). Metodologi Pembelajaran Fiqih. *Jurnal Al-Makrifat*, 37

Nana Sudjana.( 2005). Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung:Remaja Rosdakarya,  
22

-----, (1989). *Cara Belajar Siswa Aktif* .Bandung : Remaja Rosdakarya

Oemar Hamalik. Proses Belajar Mengajar.(2006). Jakarta: PT Bumi Aksara, 30

Pebria Dheni Purnasari, Y. D. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Pbl Dalam Meningkatkan  
Aktivitas, Minat, Dan Hasil Belajar Ekonomi Pada Siswa. *Sebatik*, 491.

Rahmat, D. (2017). Implementasi Kebijakan Program Bantuan Hukum Bagi Masyarakat Tidak  
Mampu Di Kabupaten Kuningan. *Jurnal Unifikasi*, 35.

Ramadhan, I. (2021). Penggunaan Metode Problem Based Learning Dalam Meningkatkan  
Keaktifan Belajar Siswa Pada Kelas Xi Ips 1. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 375

Rahmadan. (2019). Metode Penerapan Model Pembelajaran Problem Based.  
*Lantanida Journa*, 80

Rusman, Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru, (Jakarta:  
Rajawali Pers, 2016), hlm. 383.

Reza Yuafian, S. A. (2020). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Menggunakan  
Model pembelajaran *Problem Based Learning* (Pbl). *Jurnal Riset Pendidikan  
Dasar*, 19.

Samsidah, H. S. (2018). *Buku Model Problem Based Learning (Pbl)*. Yogyakarta:(Grup  
Penerbitan Cv Budi Utama.

Setia, B. B. (2014). Strategi Guru Dalam Menghadapi Kurikulum 2013 Di Sma Negeri 2  
Surakarta. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*.

Sudjana. 2005. *Metode Statistika*. Bandung: PT Tarsito

- Sugiyono, (2014). (Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D Bandung :Alfabeta
- , (2016). Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D), Bandung: Alfabeta, hlm. 96.
- .( 2016). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta. Hlm 14
- Syafriyanto, E. (2015). Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berwawasan Rekonstruksi Sosial. *Jurnal Pendidikan Islam*, 68.
- Tachjan, H. (2006). Implementasi Kebijakan Publik. Bandung: Asosiasi Ilmu Politik Indonesia (Aipi) Bandung, 37-44
- Unang Wahidin, M. S., & Wangsadanureja, M. (2021). Implementasi Pembelajaran Agama Islam Berbasis Multimedia Di Pondok Pesantren. *Jurnal Pendidikan Islam*, 23
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), Pasal 3.
- , Tentang Sistem Pendidikan Nasional, H. 1-13.
- Yatim Riyanto, (2010). *Metodologi Penelitian Pendidikan* .Surabaya, SIC

